

LAMPIRAN



PROFIL
SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang

Informasi Didirikan	: 1 Juni 1970
Jenis Akreditasi	: A
Jumlah Kelas	: 33
Program/Jurusan/Permintaan	: IPA / IPS / BAHASA
Rentang Kelas	: X, XI dan XII
Kurikulum	: KTSP 2006 dan K 13
Status	: Aktif
Alamat	: Jl. Mataram 657 Semarang – Jawa Tengah – Indonesia
Situs Web	: http://smaissula1smg.sch.id
Motto	: Bismillah Membangun Generasi Khoira Ummah



LAMPIRAN

Daftar singkatan:

BUSI : Budaya Sekolah Islami

S.W.T : Subhanahu wata'ala

S.A.W : Sholallahu'alaihi wasallam

Dsb : dan sebagainya

SMA ISSA 1 : SMA Islam Sultan Agung 1

MPLS : Masa Pengenalan lingkungan Sekolah



METODE PENGUMPULAN DATA

Metode Dokumentasi

Sejarah SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang

Visi, Misi dan Tujuan SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang

Profil SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang

Tata peraturan yang harus siswa taati

Hak dan kewajiban siswa saat di lingkungan sekolah

Kurikulum SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang

Keadaan pendidik, murid, dan karyawan SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang

Keadaan Sarana Prasarana SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Metode Observasi

Keadaan Geografis SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang

Perilaku siswa di lingkungan sekolah SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang

Proses Pelaksanaan Budaya Sekolah Islami di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang

Jumlah keseluruhan kelas untuk mendukung KBM

Metode Wawancara

Mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter keagamaan di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang

Mengetahui program Budaya Sekolah Islami dalam membentuk karakter siswa

Mengetahui faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan program Budaya Sekolah Islam

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Informasi Utama.

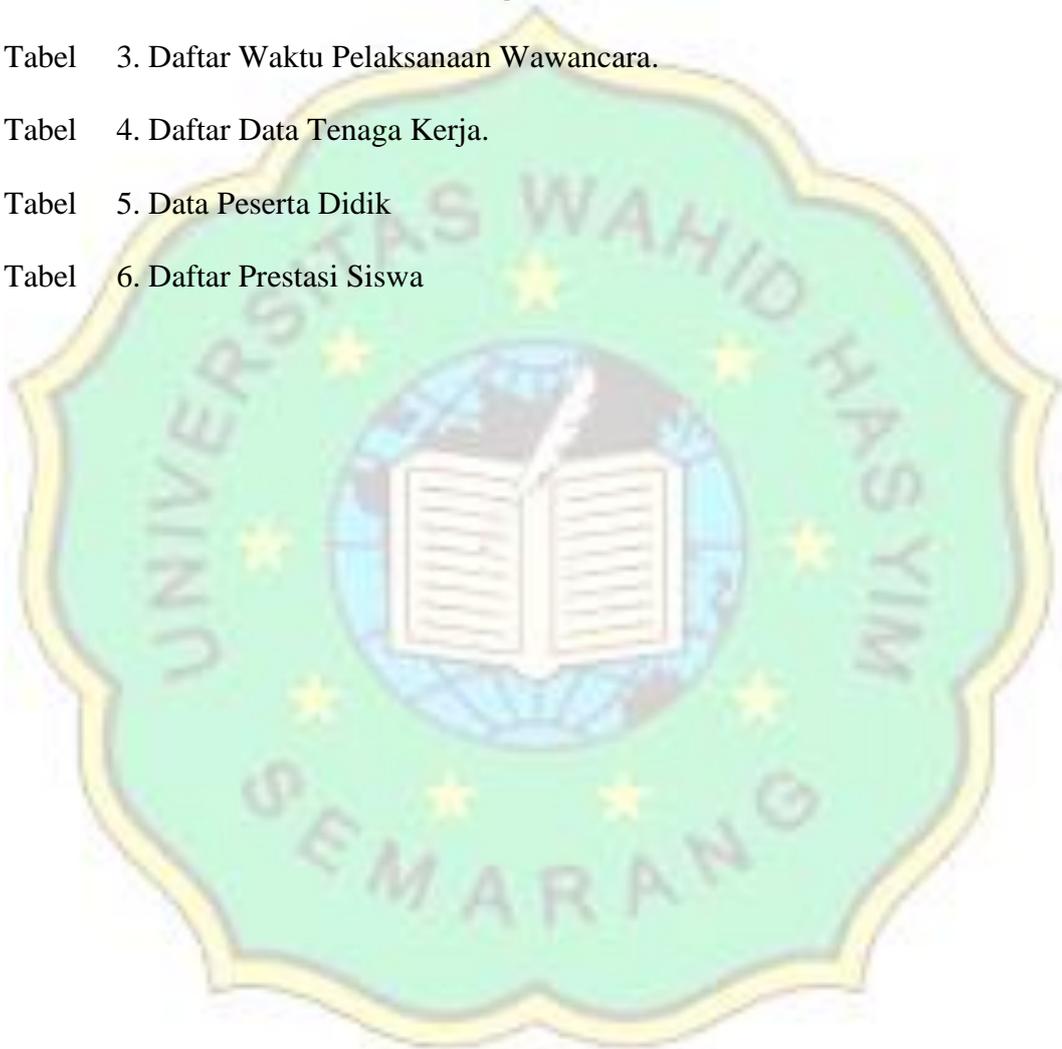
Tabel 2. Daftar Informasi Pendukung.

Tabel 3. Daftar Waktu Pelaksanaan Wawancara.

Tabel 4. Daftar Data Tenaga Kerja.

Tabel 5. Data Peserta Didik

Tabel 6. Daftar Prestasi Siswa



LAMPIRAN I

INSTRUMEN PENELITIAN

Tesis adalah karya ilmiah hasil penelitian mandiri yang mendalam dan berisi sumbangan penelitian bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada satu program studi yang ditempuh serta disusun dan dipertahankan sebagai persyaratan wajib memperoleh gelar Magister. Tesis harus berkaitan dengan temuan baru pada salah satu disiplin ilmu yang sesuai dengan program studi yang sedang ditempuh mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mengenai Implementasi Budaya Sekolah Islami (BUSI) dalam Rangka Peningkatan Akhlak Siswa di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendiskrisikan dan menganalisa bentuk kegiatan Budaya Sekolah Islami (BUSI) di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.
2. Mendiskripsikan dan menganalisa Implementasi Budaya Sekolah Islami (BUSI) dalam peningkatan akhlak siswa di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.
3. Mendiskripsikan dan menganalisa factor pendukung dan factor penghambat dari program Budaya Sekolah Islami (BUSI) dalam peningkatan akhlak siswa di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut penulis akan mewawancarai beberapa pihak yang terkait. Untuk itu penulis memohon kerjasamanya untuk memberikan informasi yang valid, lengkap, dan dapat dipercaya. Informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya. Atas kerjasama dan informasinya, penulis mengucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Choirul

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH ISLAMI (BUSI) DALAM PENINGKATAN AKHLAK SISWA DI SMA ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap subyek penelitian dimana sehari-hari berada dan melakukan aktivitas. Pedoman observasi pada penelitian Implementasi Budaya Sekolah Islami (BUSI) dalam peningkatan akhlak siswa di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang adalah sebagai berikut:

A. Objek Penelitian

Deskripsi lokasi penelitian di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang

1. Latar belakang berdirinya sekolah dan profil sekolah
2. Letak, lingkungan dan prasarana fisik sekolah
3. Visi dan misi sekolah

B. Implementasi Budaya Sekolah Islami (BUSI) di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang

1. Kurikulum sekolah yang terwujud dalam kegiatan sekolah maupun inovasi pembelajaran yang memuat gagasan-gagasan dan fakta-fakta yang menjadi keseluruhan program pendidikan
2. Interaksi didalam kelas dan di luar kelas antara peserta didik dengan warga sekolah
3. Kegiatan proses pembelajaran, perilaku belajar dan hubungan sosial antara warga sekolah.
4. Interaksi dan perilaku warga sekolah terutama pada orang-orang yang ikut andil besar dalam program budaya sekolah Islami.
5. Simbol-simbol yang berisi pesan-pesan positif (afirmasi) berupa tulisan, dan gambar.

LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH ISLAMI (BUSI) DALAM PENINGKATAN AKHLAK SISWA DI SMA ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh validitas dan data yang lengkap, diperlukan wawancara. Pedoman wawancara ini merupakan himpunan dari pokok-pokok permasalahan penelitian.

Kepada : Kepala Sekolah

A. IDENTITAS INFORMAN

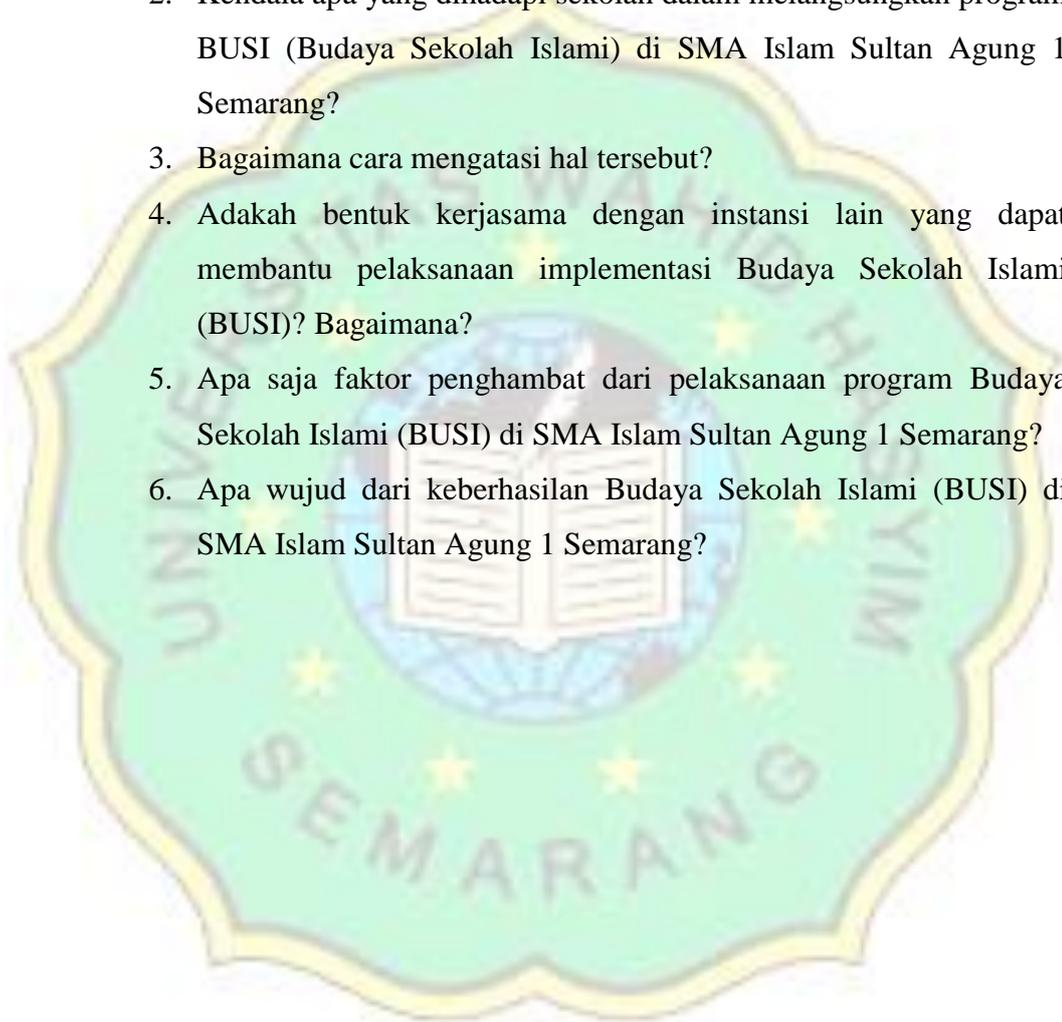
1. Nama Legkap :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :

B. PERTANYAAN

- a. Bentuk kegiatan Budaya Sekolah Islami (BUSI) di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang
 1. Bagaimana sejarah serta hal-hal yang melatarbelakangi berdirinya SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?
 2. Apa tujuan yang diharapkan dari berdirinya SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?
 3. Apa visi dan misi SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?
 4. Program-program apa saja yang ada didalam SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang guna mencapai tujuannya?
 5. Apa saja kegiatan sekolah, program maupun inovasi pembelajaran yang dimiliki SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?

6. Apa yang dimaksud dari BUSI (Budaya Sekolah Islami) di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?
 7. Sejak kapan BUSI (Budaya Sekolah Islami) diberlakukan di SMA Islam Sultan Agung?
 8. Siapa saja yang menjadi Tim Penggerak Implementasi Budaya Sekolah Islami (BUSI)?
 9. Siapa yang menjadi objek sasaran dari program Budaya Sekolah Islami (BUSI)?
 10. Bagaimana bentuk kegiatan dari BUSI (Budaya Sekolah Islami)?
 11. Adakah standar operasional dari program (Budaya Sekolah Islami)?
 12. Apakah standar operasional program budaya sekolah Islami sudah berjalan sesuai harapan?
- b. Proses Implementasi Budaya Sekolah Islami (BUSI) dalam peningkatan akhlak siswa di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang
1. Bagaimana hubungan antara kepala sekolah dengan siswa?
 2. Bagaimana hubungan sekolah dengan siswa dan orang tua siswa?
 3. Bagaimana sarana dan prasarana serta lingkungan sosial di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang untuk mendukung proses belajar mengajar?
 4. Bagaimana sekolah mengimplementasikan program Budaya Sekolah Islami (BUSI) kepada anak peserta didik?
 5. Bagaimana peraturan didalam sekolah SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?
 6. Adakah sanksi untuk para pelanggar peraturan di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?
 7. Bagaimana cara sekolah dalam menerapkan kedisiplinan anak didiknya?
 8. Apa peran Ibu dalam program budaya sekolah Islami?
 9. Bagaimana cara Ibu untuk menumbuhkan budaya sekolah Islami kepada guru-guru dan karyawan sekolah?

10. Bagaimana cara Ibu untuk menumbuhkan budaya sekolah Islami kepada siswa-siswi disekolah?
- c. Faktor pendukung dan penghambat dari proses Budaya Sekolah Islami (BUSI) di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang
1. Sebagai penunjang dalam implementasi nilai budaya sekolah Islami, apa saja sarana dan prasarana yang ada sudah memadai?
 2. Kendala apa yang dihadapi sekolah dalam melangsungkan program BUSI (Budaya Sekolah Islami) di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?
 3. Bagaimana cara mengatasi hal tersebut?
 4. Adakah bentuk kerjasama dengan instansi lain yang dapat membantu pelaksanaan implementasi Budaya Sekolah Islami (BUSI)? Bagaimana?
 5. Apa saja faktor penghambat dari pelaksanaan program Budaya Sekolah Islami (BUSI) di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?
 6. Apa wujud dari keberhasilan Budaya Sekolah Islami (BUSI) di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?



LAMPIRAN IV

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH ISLAMI (BUSI) DALAM PENINGKATAN AKHLAK SISWA DI SMA ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh validitas dan data yang lengkap, diperlukan wawancara. Pedoman wawancara ini merupakan himpunan dari pokok-pokok permasalahan penelitian.

Kepada : Guru-guru

A. IDENTITAS INFORMAN

1. Nama Legkap :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :

B. PERTANYAAN

- a. Bentuk kegiatan Budaya Sekolah Islami (BUSI) di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang
 1. Apa yang anda ketahui tentang Budaya Sekolah Islami (BUSI)?
 2. Bagaimana aktivitas keseharian warga sekolah dalam kaitannya pelaksanaan Budaya Sekolah Islami (BUSI)?
 3. Bagaimana bentuk kegiatan Budaya Sekolah Islami (BUSI) di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?
 4. Apa yang dimaksud dari penguatan iptek dalam Budaya Sekolah Islami (BUSI)?

5. Apa yang dimaksud dari penguatan ruhiyah dalam Budaya Sekolah Islami (BUSI)?
 6. Siapa saja yang menjadi agen BUSI (Budaya Sekolah Islami)?
 7. Siapa yang menjadi objek sasaran dari program Budaya Sekolah Islami (BUSI)?
 8. Apakah program Budaya Sekolah Islami (BUSI) sudah berjalan sesuai harapan?
 9. Bagaimana standar operasional dari program program Budaya Sekolah Islami (BUSI)?
 10. Apa manfaat dari Budaya Sekolah Islami (BUSI) di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?
- b. Proses implementasi Budaya Sekolah Islami (BUSI) di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang
1. Sudah berapa lama anda bekerja di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?
 2. Apa yang anda ketahui dari program Budaya Sekolah Islami (BUSI) di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?
 3. Apakah anda menerapkan nilai dan moral Islami di sekolah maupun diluar sekolah?
 4. Bagaimana peran anda dalam program BUSI (Budaya Sekolah Islami)?
 5. Bagaimana cara sekolah atau bapak ibu guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islami selain memotivasi siswa untuk terus berprestasi?
 6. Selain saat proses pembelajaran di kelas, kapan anda melakukan implementasi nilai budaya Islami kepada siswa? dan bagaimana?
 7. Jenis kegiatan apa saja yang dilakukan siswa dalam kaitannya dengan Budaya Sekolah Islami (BUSI)?
 8. Secara pribadi, bagaimana cara yang anda terapkan dalam membimbing dan membina anak didik?

9. Bagaimana strategi menanamkan nilai dan norma Islamiah kepada anak didik?
 10. Bagaimana tanggapan anda tentang perilaku siswa di era modern ini?
 11. Sudahkan program budaya sekolah Islami mampu menanggulangi degradasi akhlak dikalangan pelajar?
 12. Bagaimana jika ada anak yang tidak mengikuti program Budaya Sekolah Islami (BUSI)?
 13. Adakah sanksi yang diterima oleh anak jika tidak melaksanakan salah satu kegiatan dari program Budaya Sekolah Islami (BUSI)?
 14. Bagaimana capaian siswa sebelum dan sesudah diterapkannya Budaya Sekolah Islami (BUSI) di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?
- c. Faktor pendukung dan penghambatan dari program Budaya Sekolah Islami (BUSI) di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang
1. Kendala apa yang dihadapi bapak ibu guru dalam melangsungkan program BUSI (Budaya Sekolah Islami) di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?
 2. Bagaimana mengatasi hal tersebut?
 3. Apa saja faktor penghambat dari pelaksanaan program Budaya Sekolah Islami (BUSI) di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?
 4. Apa wujud dari keberhasilan Budaya Sekolah Islami (BUSI) di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?
 5. Bagaimana dampak dari program Budaya Sekolah Islami (BUSI)?

LAMPIRAN V

PEDOMAN WAWANCARA IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH ISLAMI (BUSI) DALAM PENINGKATAN AKHLAK SISWA DI SMA ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh validitas dan data yang lengkap, diperlukan wawancara. Pedoman wawancara ini merupakan himpunan dari pokok-pokok permasalahan penelitian.

Kepada : Siswa-siswi

A. IDENTITAS INFORMAN

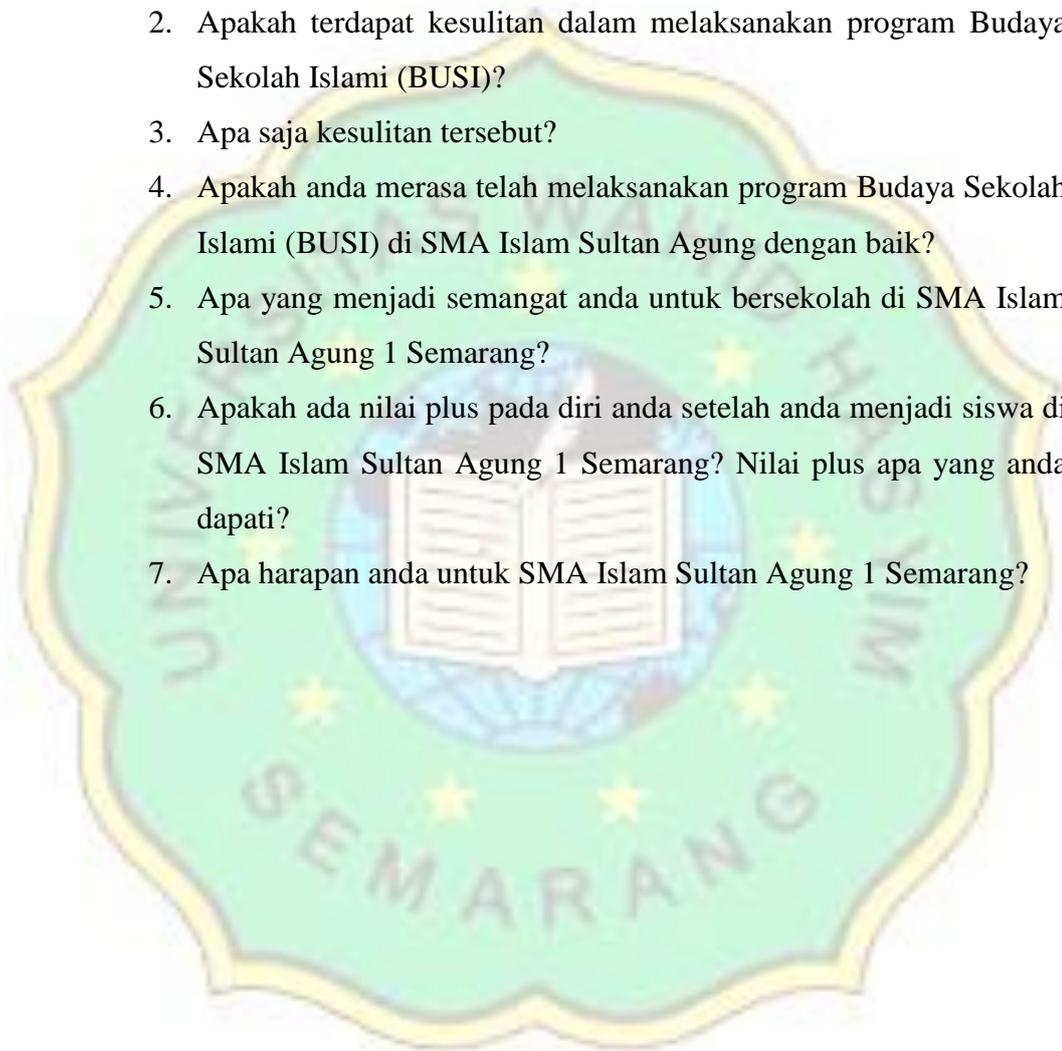
1. Nama Lengkap :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :

B. PERTANYAAN

- a. Bentuk kegiatan Budaya Sekolah Islami (BUSI) di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang
 1. Apa yang anda ketahui tentang Budaya Sekolah Islami (BUSI) di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?
 2. Kegiatan apa saja yang mencerminkan program Budaya Sekolah Islami (BUSI) di sekolah?
 3. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan Budaya Sekolah Islami (BUSI)?
 4. Apakah anda memaknai atau mengerti maksud dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah mengenai program budaya sekolah Islami?
 5. Apa pandangan anda terhadap Budaya Sekolah Islami (BUSI) di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?

6. Apa manfaat yang anda peroleh dari program Budaya Sekolah Islami (BUSI) di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?
 7. Apakah anda berpartisipasi pada program Budaya Sekolah Islami (BUSI)?
- b. Proses implementasi Budaya Sekolah Islami (BUSI) dalam rangka peningkatan akhlak siswa di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang
1. Apakah anda mengikuti program pengenalan sekolah saat pertama anda masuk di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang? Bagaimana?
 2. Bagaimana adaptasi anda dan teman-teman terhadap sekolah berlatar belakang Islami?
 3. Apakah guru menjelaskan kepada anda dan teman-teman tentang Budaya Sekolah Islami (BUSI)?
 4. Apakah pembelajaran dikelas terdapat pesan moral Islami yang disampaikan oleh bapak ibu guru?
 5. Bagaimana guru menjelaskannya?
 6. Kapan bapak ibu guru menjelaskan tentang Budaya Sekolah Islami (BUSI)?
 7. Apakah guru-guru memberikan contoh yang baik dan benar di lingkungan sekolah mengenai nilai dan moral Islami?
 8. Apa saja contoh yang diberikan guru kepada siswa?
 9. Apakah ada perbedaan dari kegiatan Budaya Sekolah Islami (BUSI) antara murid laki-laki dan perempuan?
 10. Kegiatan apa yang membedakan murid laki-laki dan murid perempuan dalam kaitannya program Budaya Sekolah Islami (BUSI)? Bagaimana?
 11. Apakah anda menjalankan kegiatan program budaya sekolah Islami dengan niat yang tulus?
 12. Apakah anda menerapkan nilai dan moral ke Islam diluar sekolah?
 13. Bagaimana tanggapan anda tentang teman anda yang tidak disiplin?
 14. Apakah anda pernah melanggar tata tertib sekolah?
 15. Apa alasan anda melanggar peraturan tersebut?

16. Apa hukuman yang anda terima saat anda melanggar peraturan?
 17. Adakah sanksi dari guru apabila anda atau teman-teman anda tidak mengikuti kegiatan Budaya Sekolah Islami (BUSI)?
- c. Faktor pendukung dan penghambat dari proses budaya sekolah Islami (BUSI) di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang
1. Apakah program budaya sekolah Islami menghambat belajar anda?
 2. Apakah terdapat kesulitan dalam melaksanakan program Budaya Sekolah Islami (BUSI)?
 3. Apa saja kesulitan tersebut?
 4. Apakah anda merasa telah melaksanakan program Budaya Sekolah Islami (BUSI) di SMA Islam Sultan Agung dengan baik?
 5. Apa yang menjadi semangat anda untuk bersekolah di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?
 6. Apakah ada nilai plus pada diri anda setelah anda menjadi siswa di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang? Nilai plus apa yang anda dapati?
 7. Apa harapan anda untuk SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?



LAMPIRAN VI**Data Informan Utama dan Pendukung****A. Informan Utama**

1.	Nama	Ahmad Rofiq,Lc
	Usia	34 tahun
	Pendidikan Terakhir	S1
	Pekerjaan	Guru SKI dan Al Quran Hadits
	Alamat	Jl. Tambakroto RT 01 RW 01
	Hari/ Waktu	23 Maret 2018 / 13.00

2.	Nama	Maryono, M.Pd
	Usia	43 tahun
	Pendidikan Terakhir	S2 Managemen Pendidikan
	Pekerjaan	Guru Fisika
	Alamat	Mugassari, Semarang
	Hari/ Waktu	24 Maret 2018 / 08.00

3.	Nama	Fitriyah S.Pdi
	Usia	39 tahun
	Pendidikan Terakhir	S1 Pendidikan Bahasa Arab
	Pekerjaan	Guru Bahasa Arab & Quran
	Alamat	Penggaron Lor, Genuk
	Hari/ Waktu	26 Maret 2018 / 09.50

4.	Nama	Salimatin Mufidah, M.Pd
	Usia	48 tahun
	Pendidikan Terakhir	S2 Bahasa Inggris
	Pekerjaan	Guru Bahasa Inggris
	Alamat	Ketileng, Semarang
	Hari/ Waktu	23 Maret 2018 / 11.15

5.	Nama	Satya Iswanti
	Usia	53 tahun
	Pendidikan Terakhir	S1
	Pekerjaan	Guru Sosiologi
	Alamat	Gunung pati, Semarang
	Hari/ Waktu	28 Maret 2018 / 13.05

6.	Nama	Nessa Luthfia
	Usia	16 tahun
	Pendidikan Terakhir	SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang
	Pekerjaan	Siswa kelas X
	Alamat	Jl. Tunjung Biru I/23
	Hari/ Waktu	29 Maret 2018 / 09.30

7.	Nama	Vanessa Putri Zulmi
	Usia	16 tahun
	Pendidikan Terakhir	SMP Negeri 21 Semarang
	Pekerjaan	Siswa kelas X
	Alamat	Jl. Timoho Raya 275
	Hari/ Waktu	29 Maret 2018 / 13.30

8.	Nama	Andhika M. Naufal
	Usia	15 tahun
	Pendidikan Terakhir	SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang
	Pekerjaan	Siswa kelas X
	Alamat	Asrama Kebonpolo H/16
	Hari/ Waktu	2 April 2018 / 13.20

9.	Nama	Syahri Wahyu Utomo
	Usia	17 tahun
	Pendidikan Terakhir	SMP Kartika 3-1 Semarang
	Pekerjaan	Siswa kelas XI IIS
	Alamat	Jl. Kaliwiru Gang 9
	Hari/ Waktu	29 Maret 2018 / 11.00

B. Informan Pendukung

1.	Nama	Dra. Siti Mubarakatut Darojati
	Usia	52 tahun
	Pendidikan Terakhir	S2 Tarbiyah
	Pekerjaan	Kepala Sekolah/ guru PAI
	Alamat	Ngaliyan
	Hari/ Waktu	22 Maret 2018 / 09.40

2.	Nama	Abdul Muis S.Pd
	Usia	39 tahun
	Pendidikan Terakhir	S1
	Pekerjaan	Kesiswaan/ Guru Bahasa Inggris
	Alamat	Perum Wijaya Kusuma, Demak
	Hari/ Waktu	27 Maret 2018 / 10.20

3.	Nama	Drs. Junaedi, M.Pd
	Usia	53 tahun
	Pendidikan Terakhir	S2 Manajemen Pendidikan
	Pekerjaan	Pengawas DIKDASMEN YBWSA/ Guru PAI
	Alamat	Mranggen, Demak
	Hari/ Waktu	5 April 2018 / 13.30

4.	Nama	Mufid S.Pd
	Usia	48 tahun
	Pendidikan Terakhir	S1 Bimbingan Konseling
	Pekerjaan	Guru BK
	Alamat	Gunung pati, Semarang
	Hari/ Waktu	26 Maret 2018 / 10.50

5.	Nama	Abyan Putra Bayuaji
	Usia	18 tahun
	Pendidikan Terakhir	SMP IT BINA AMAL
	Pekerjaan	Siswa kelas XI MIA/ Ketua Rohis
	Alamat	Jl. Sentiaki Raya no. 14
	Hari/ Waktu	3 April 2018 / 13.00



**TRANSKIP HASIL WAWANCARA
KEPALA SEKOLAH SMA ISLAM SULTAN AGUNG 1
SEMARANG**

Penulis:

Bagaimana keadaan dan perkembangan SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang dari awal berdiri hingga sekarang ?

Kepsek:

Bu Siti baru mengalami dari tahun 1995-2018 ini, yang dilihat perkembangan yang sangat pesat. Nama nya dulu belum SMA Islam, tapi masih SMA Sultan Agung. Lebel kata-kata Islam itu belum ada, walaupun Yayasannya Islam tetapi pelajarannya masih pelajaran umum, pelajaran agama waktu itu masih pelajaran agama plus BTAQ. Setelah zaman kepala sekolah pak Dedi Basuki, itu ada perubahan dengan ditambahkannya lebel “Islam” pada 1998. Waktu belum berlebel “Islam” siswa nya belum berjilbab, namun setelah ada lebel “Islam”, seluruh murid perempuan dan guru dibiasakan berjilbab.

Dari segi fisik bangunan, alhamdulillah perkembangannya begitu pesat. Kemudian dari segi penyelenggaraan pendidikan, karena ada lebel Islam maka ada muatan lokal pelajaran agama dipecah seperti di Aliyah menjadi 4 mapel agama yaitu Akidah Akhlak, Qur’an Hadits, Fiqih, dan SKI. Untuk bahasa arab, dulu seolah-olah menjadi satu dengan pelajaran agama, tetapi seiring dengan perkembangan zaman, bahasa arab berdiri sendiri bukan bagian dari mapel agama namun benar-benar jadi mapel bahasa.

Penulis:

Bagaimana pandangan kepala sekolah terkait Budaya Sekolah Islami? Apakah sudah efektif dalam proses pendidikan karakter keagamaan di sekolah?

Kepsek:

Busi satu-satunya yang ada di Sultan Agung, disekolah lain mungkin juga menyelenggarakan muatan lokal seperti iqro' dan BTAQ namun BUSI hanya ada di Sultan Agung. Disekolah lain mungkin ada muatan lokal bernafaskan Islam, namun BUSI itu hanya ada di Sultan Agung dan satu-satunya di Kota Semarang. Busi itu tersendiri bukan hanya program, namun sebuah gerakan. Aspek dari gerakan ketauladanan itu dimulai dan di niat pada diri sendiri terlebih dahulu, ya guru, siswa, tenaga kerja yang lain itu harus menyadari bahwa dirinya juga menjadi motivator yang tugasnya mengajak orang lain untuk ber'amar ma'ruf nahi munkar.

Kita memimpin diri kita sendiri, orang lain yang melihat dan melihat bahwa itu perbuatan yang baik, pasti ditiru. Dinamakan gerakan ya dilaksanakan bersama serempak dan cepat. Dengan gerakan itu, harapannya anak-anak punya niat dan terbiasa melakukan yang terkait BUSI yaitu BUDAYA iqro' yaitu membaca al-Qur'an, sebagai buktinya setiap pagi sebelum pelajaran dibiasakan anak-anak tadarus al-Qur'an maksimal 15 menit, dan Kami memiliki program literasi setiap hari yang dilaksanakan pada jam 07.10 dan kurang lebih 10 menit. Kami mewajibkan anak untuk membawa buku bacaan sendiri atau bisa meminjam di perpustakaan sekolah, kemudian guru yang mau mengajar atau wali kelas akan mendampingi mereka, dan terakhir anak diminta untuk menceritakan bacaan tersebut dihadapan teman-temannya. Selain tadarus ada ekstra wajib yang biasanya berlangsung sepulang sekolah, namun ekstra ini dimasukkan dalam kelas. Ekstra kurikuler wajib yang harus diikuti oleh anak-anak yang bisa masuk dalam kelas. Anak mau tidak mau harus mengikuti ekstra tersebut, dan ada rapornya.

Mengikuti klasikal dan setoran hafalan kepada ustadz yang mengampu ekstra di tiap kelas. Setiap masuk guru 3 orang, 2 guru sebagai pengajar setoran hafalan Qur'an, dan satunya sebagai penguji. Dalam satu kelas 15 anak di ajar guru A, 15 anak diajar guru B, 1 guru sebagai penguji. Jadi guru yang mengajar di kelas tidak berhak menguji selain guru yang khusus sebagai penguji. Supaya hasil dari hafalan siswa betul-betul objektif. Kemudian BUDAYA pergaulan alhamdulillah sejak tahun 2016

anak-anak dibedakan kelasnya antara laki-laki sendiri dan perempuan sendiri. Peraturan ini baru diterapkan dikelas X dan XI selanjutnya akan berjenjang.

Kelas XII yang dulunya terbiasa berbaur antara laki-laki dan perempuan, jika diterapkan aturan ini nanti takutnya mereka kaget nanti akan demo dan protes. Jika semuanya diatur demikian, takutnya nanti akan bergejolak, maka kita mulai dulu dengan kelas X dan XI, supaya ketika mapel Fiqih yang membahas perihal masalah sensitivitas kewanitaan, tidak terkendala dengan rasa tidak nyaman antara laki-laki dan perempuan. Walaupun kita ini sekolah Islam, diharapkan dengan dipisahkannya antara laki-laki dan perempuan, mereka bisa belajar dan mengaplikasikan etika bergaul, karena itu syar'i oleh karena itu tidak bisa dilanggar.

Sekolah sudah mengusahakan itu, ketika mereka sudah dikembalikan kepada masyarakat, agar kebiasaan yang ditanamkan di sekolah bisa dijaga dan harapannya bisa terbiasa hingga berada di lingkungan rumah dan masyarakat. Kemudian BUDAYA bersih, wudlu dan kebersihan itu sebagian dari iman, tapi yang saya prihatinkan anak-anak belum bisa mengaplikasikan. Hidup bersih itu bukan hanya wudlu, kebersihan terkait sampah pun bagian dari hidup bersih, namun anak-anak masih belum bisa mengaplikasikan dan masih kurang adanya kesadaran. Itu semuanya merupakan basic dari rumah, kebiasaana ketika dirumah.

Penulis:

Mengapa pendidikan karakter keagamaan di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang perlu diterapkan?

Kepsek:

Kalau dilihat secara keseluruhan, pelaksanaan budaya Islami sangat perlu diterapkan di sekolah kami. Menurut kami, melihat dari berbagai aspek dan sudut pandang, pendidikan karakter keagamaan terkait budaya sekolah Islami di sekolah sudah efektif, hanya butuh beberapa evaluasi guna meningkatkan kesadaran siswa terkait gerakan budaya sekolah Islami

Penulis:

Apa harapan kepala sekolah terkait penerapan pendidikan karakter keagamaan di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?

Kepsek:

Harapan terbesar kami terkait budaya BuSI ialah agar siswa tergugah hatinya untuk selalu melakukan perbuatan terpuji serta dapat menggugah sisi ketakwaan siswa, dikarenakan di sekolah para siswa diajari bagaimana sholat berjama'ah yang rutin.

Perihal pagar yang ada di area kantin, sejak bu Siti menjabat sebagai waka kesiswaan. Bu Siti untuk menggerakkan sholat, kesadaran dari anak sudah adanya kesadaran dan sebagian yang masih sering dioyak-oyak untuk sholat, ada saja satu dua anak yang lari ke kantin, itu juga basic dari rumah yang dibangun orang tua masing-masing. Pola anak ini beda, dibiasakan sholat disekolah, namun dirumah tidak, kembali lagi pada diri anak dan kebiasaan mereka dirumah. Kurang sinkron antara pendidikan di rumah dan di sekolah, ini yang mempengaruhi kesadaran anak kurang.

Karena sekolah kita luas, maka kita terkendala pada terbatasnya tenaga untuk menggerakkan anak-anak sholat. Rasa nya bu siti ingin menangis melihat anak-anak ketika di oyak untuk sholat ada yang lari ke kantin, ada yang lari jajan diluar, ada yang ngumpet di dalam kelas. Bu siti bilang ke kepala sekolah sebelum saya dulu, kantin itu harus di pagar, dibuka hanya jam istirahat. Tenaga untuk pengawasan pagar dan buka tutup pagar di amanatkan kepada pak satpam. Supaya lingkup anak untuk melarikan diri lebih sedikit. Dengan seperti itu akan mempermudah kerja kita dan pengawasan anak-anak akan lebih terkontrol. Ada nya tabir antara sekolah dan kantin ini bertujuan ketika pelajaran berlangsung,, anak-anak tidak bisa lari ke kantin.

Penulis:

Apa maksud dari visi misi SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang yakni membangun generasi khaira ummah?

Kepsek:

Kita memang diharapkan satu satu nya sekolah Islam yang terkemuka di kota Semarang. Harapannya tidak hanya di lingkup kota saja, namun di nasional, dan syukur-syukur sampai Internasional. Murid-murid kita juga banyak yang berasal dari luar jawa. Mereka browsing mana sekolah di Semarang yang istilahnya sekolah Islam yang memasyarakat. Di sini tergolong murah dengan semua fasilitas yang memadai dibandingkan dengan sekolah swasta yang SPP nya diatas 600 an.

Sekolah ini memang menjadi wadah masyarakat sebagai sekolah yang menjadi acuan di Semarang, sekolah swasta dengan biaya murah dengan fasilitas memadai. Itu tidak lepas dari dakwah kita, bahwa sekolah ini adalah sekolah dakwah tidak hanya bagi orang-orang mampu namun juga bagi orang-orang yang betul-betul ingin melanjutkan sekolah namun dengan keterbatasan biaya.

Sekolah ini tidak hanya mengedepankan pengetahuan namun agama juga tidak dilupakan. Sehingga anak-anak disini betul-betul dipersiapkan menjadi generasi khaira ummah. Jadi harapannya disini tidak hanya mempelajari pengetahuan, dan teknologi, disini dibiasakan bahwa hidup itu bukan hanya duniawi. Duniawi diperjuangkan namun di dasari dengan ukhrawi nya.. maka akan menjadi orang-orang yang sukses.

Kalau hanya sukses dunia nya itu merugi, tetapi dunia nya sukses namun dia juga menegakkan panji-panji Islam, Insya Allah ia tidak akan melenceng dari perbuatan tercela.. dikatakan visi misi sekolah yakni membangun generasi khaira ummah yakni sebaik-baiknya ummat yaitu ummat yang tangguh, ummat yang unggul dan ummat yang brilian, yang di dasari basic Islami yang akan tercegah dari hal yang tidak diinginkan.

Penulis:

Apa makna dari tulisan "*Innama bu'itstu li utammimma makarimal akhlak*" yang ada di gedung C?

Kepsek:

Kaitannya dengan Busi lagi, bahwa Busi didasari teladan kepada nabi Muhammad maka kita mengacu itu, bahwa dalam hidup tidak hanya pengetahuan saja yang dikejar, namun karakter dan akhlak kita sehari-hari

didasari suri tauladan nabi Muhammad S.A.W. dan itu memang masuk dalam Busi, makannya ada pergaulan Islami, ada Iqro', harapannya akan membuat anak-anak disini beda dengan anak-anak yang lain yang tidak ada gerakan Busi nya. Insya Allah dan Alhamdulillah beberapa puluh tahun terakhir ini, tidak ada tawuran, tidak ada perkelahian, itu menunjukkan bahwa kita itu hidup saling memberikan kasih sayang.

Untuk membentuk karakter dan akhlak siswa, bahwa harus imbang antara pengetahuan dan akhlak agar sinkron satu sama lain. Diharapkan siswa bisa memposisikan diri sebagai anak yang bertoleransi, saling menghormati dan menghargai serta selalu patuh pada orang tua.

Paraf Kepala Sekolah



Dra. Siti Mubarakatut D,M.Si



TRANSKRIP WAWANCARA WAKASEK KURIKULUM

Penulis:

Bagaimana kurikulum yang diterapkan sekolah?

Wakasek Kurikulum:

Untuk penerapan kurikulum untuk tahun ini ada 2. Yang kelas X dan XI pakai K13, tetapi yang kelas XII melanjutkan kurikulum KTSP. Dari struktur kurikulumnya beda, jam pelajarannya pun juga beda. Penjurusan sudah dimulai kelas X untuk k13.

Penulis:

Apakah sekolah menggunakan K13 atau kembali pada KTSP dalam pembelajaran siswa di sekolah? Apa ada dampaknya bagi siswa yang menggunakan K13 dan KTSP?

Wakasek Kurikulum:

Untuk kurikulum 2013 berlaku untuk kelas X dan XI, sementara untuk kurikulum KTSP diterapkan untuk kelas XII. Dampak dari adanya kurikulum yang berbeda ini, untuk penjadwalan kegiatan KBM untuk kelas X dan XI (K13) dan kelas XII (KTSP) agak sedikit berbeda. Untuk kelas X dan XI, porsi pembelajarannya ditambah.

Penulis:

Bagaimana pelaksanaan dan proses pendidikan karakter keagamaan di sekolah?

Wakasek Kurikulum:

Jadi setiap kali kegiatan, kita membiasakan dengan adanya planning, proses dan evaluasi. Dalam waktu dekat ini kan Idul Adha, sudah adanya proses dan pelaksanaan, setelah itu dilakukan evaluasi. Kalau kegiatan harian seperti sholat dhuha dan sholat duhur itu, kita evaluasi perbulan melalui forum takmir. Forum takmir nanti akan melibatkan pengurus takmir dan bapak ibu guru yang mengawal proses Busi disekolah Pencanaan Busi sejak tahun 2005.

Penulis:

Bagaimana tanggapan bapak mengenai budaya sekolah Islami? Apakah sudah efektif dalam pembentukan karakter siswa di sekolah?

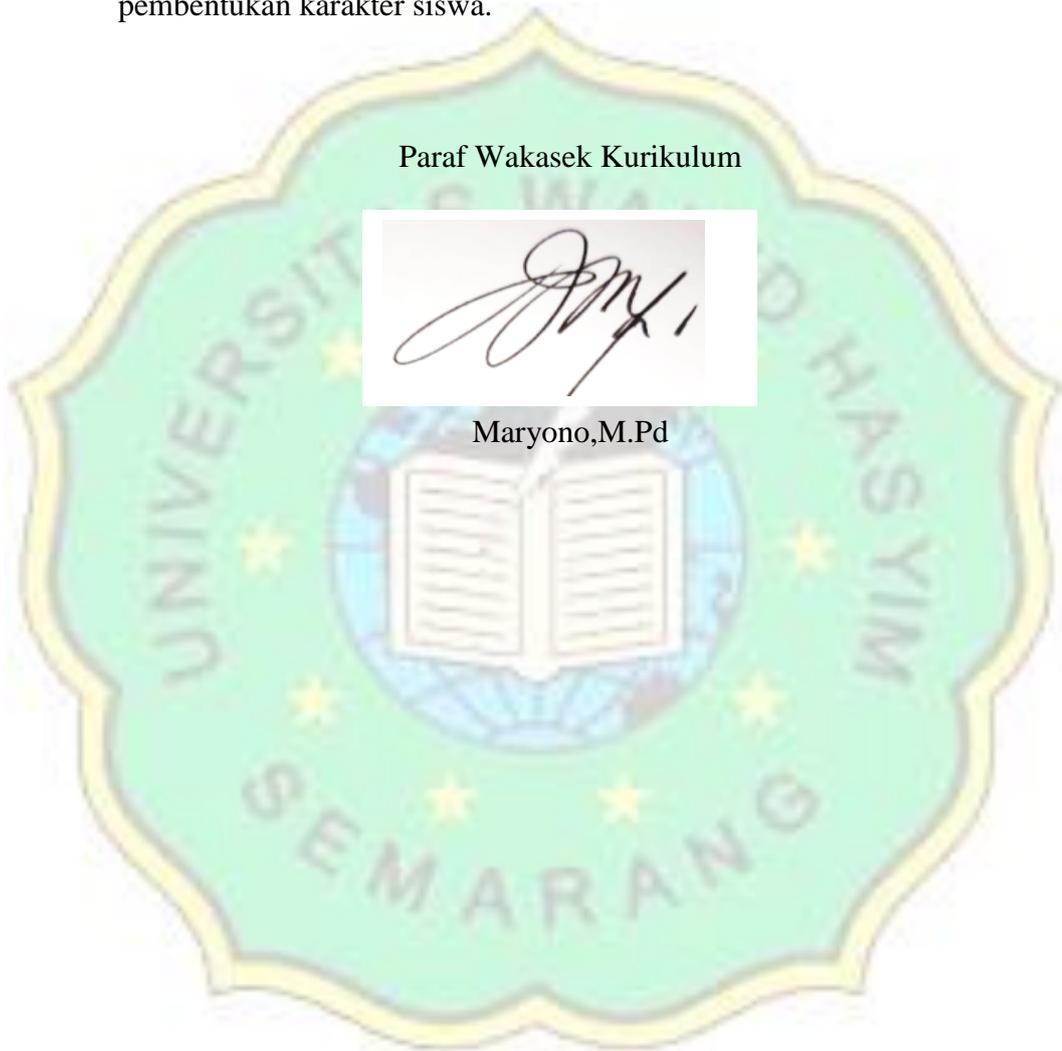
Wakasek Kurikulum:

Tanggapan saya terkait budaya sekolah Islami ialah BUSI merupakan sebuah gerakan yang di canangkan oleh Yayasan untuk menggerakkan seluruh elemen sekolah guna berbudaya Islami. menurut pandangan saya, kegiatan BUSI ini sudah cukup efektif sebagai pondasi pembentukan karakter siswa.

Paraf Wakasek Kurikulum



Maryono, M.Pd



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA WAKASEK KESISWAAN

Penulis :

 Apa saja peraturan yang dicanangkan sekolah dalam rangka pembentukan karakter dan disiplin siswa?

 Adakah hukuman bagi siswa yang kedapatan melanggar tata aturan sekolah? Semisal diberi sanksi, dan siapakah pihak yang berwenang dalam memberikan sanksi tersebut?

Wakasek Kesiswaan :

 Ini buku “Panduan Informasi SMA ISSA 1 tahun 2018”, apa yang anda tanyakan ada di situ semua

Penulis :

 Bagaimana pelaksanaan, proses dan evaluasi pendidikan karakter keagamaan di lingkup sekolah?

Wakasek Kesiswaan :

 Jadi setiap kali kegiatan, kita membiasakan dengan adanya planning, proses dan evaluasi. Program pengenalan sekolah untuk penyampaian budaya sekolah Islami kami laksanakan bersama-sama, karena kami juga menyelengi materi agama, seperti pengajian kecil Pak. Mereka antusias karena kami juga membuka sesi tanya jawab mengenai aktivitas-aktivitas di sekolah.

 Dalam waktu dekat ini kan Idul Fitri, sudah adanya proses dan pelaksanaan, setelah itu dilakukan evaluasi. Kalau kegiatan harian seperti sholat dhuha dan sholat duhur itu, kita evaluasi perbulan melalui forum takmir. Forum takmir nanti akan melibatkan pengurus takmir dan bapak ibu guru yang mengawal proses Busi disekolah Pencanaan Busi sejak tahun 2005, pak muis tinggal melanjutkan dan sekarang sudah ada buku Budaya Sekolah Islami dari Yayasan, pak

Penulis :

 Apakah program budaya sekolah Islami ini sudah efektif dalam pembentukan karakter siswa?

Wakasek Kesiswaan :

 Kalau menurut pandangan dan pengamatan saya, pelaksanaan budaya sekolah Islami dari tahun ke tahun sudah berjalan dengan baik.

Namun namanya juga gerakan, secara otomatis terdapat suatu kekurangan dari kegiatan tersebut. Oleh karena itu, dari tahun ke tahun sekolah melakukan evaluasi secara keseluruhan.

Penulis:

Saya dengar, sejak kapan diterapkan bahwa satu kelas siswa nya laki-laki dan perempuan semua? Tidak boleh berbaur satu sama lain? Apa itu benar pak? Dan apa tujuan sekolah dalam menerapkan aturan tersebut?

Wakasek Kesiswaan:

Ya benar pak, peraturan tersebut baru diterapkan sejak tahun 2006. Sudah ada pemisahan dikelas X antara laki-laki dan perempuan itu merupakan salah satu upaya dari sekolah dan Yayasan untuk membudayakan budaya Islam. Ini baru tahun pertama dalam pemisahan antara siswa laki-laki dan perempuan.

Paraf Wakasek Kesiswaan



Abdul Muis,S.Pd



**TRANSKRIP WAWANCARA
GURU SKI dan AL QUR'AN HADITS
Dengan Bapak Ahmad Rofiq, Lc,**

Penulis:

Bagaimana pelaksanaan, proses dan evaluasi pendidikan karakter keagamaan di sekolah?

Pak Ahmad Rofiq:

Bagian dari pembentukan sebuah karakter kalau dalam agama sudah menjadi bagian dari pesan moril, pesan morilnya yaitu *liutammimma makarimal akhlak*, yaitu menyempurnakan dan memperbaiki sebuah akhlak. Dari situ kita berkaca bagaimana sekolah kita itu menteladani Rasulullah dalam hal pemebentukan karakter, maka tidak lain tidak bukan bagian terpenting dari uswah itu di ambil dari al-Qur'an. Artinya karakter-karakter yang dibangun di dalam peranan nilai busi di sekolah landasan nilai nya berasal dari al-Qur'an amar ma'ruf nahi mungkar sebagai landasan awal.

Kemudian pembentukan nilai-nilai yang berkaitan dengan karakter itu tidak lepas dari bagaimana contoh yang diberikan oleh Rasulullah, dari ucapan beliau, yakni pribadi yang tidak pernah mengeraskan suaranya, selalu memberikan uswah dalam berkata, jujur dalam berkata, tidak bohong dalam ucapan. Kemudian dalam berperilaku, beliau juga mencontoh dari al-Qur'an dimana al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai uswah tentang berperilaku baik yang dilakukan oleh para nabi terdahulu.

Pada masanya, kita ingin menjadikan apa yang telah dicontohkan oleh para pemuka agama yang paling pokok adalah Rasulullah dan para ulama ialah landasan utama dalam hal pendidikan karakter keagamaan di sekolah. Pergaulan pun demikian, tata busana pun juga demikian bagaimana kita mencontoh tata busana yang benar dan yang baik menurut pandangan agama Islam. \

Prosesnya kita penanaman nilai-nilai mulai dari pemahaman dulu, pemberian sebuah pemahaman itu penting kepada anak-anak khususnya peserta didik baru. jadi adanya pembekalan-pembekalan terkait

pengenalan lingkungan sekolah atau MPLS, yang didalamnya terdapat upaya untuk memberikan informasi bahwa sekolah kita itu memiliki sebuah ciri khusus yaitu Busi. Bagaimana aturan dalam busi itu?, disitu disinggung dari tata ucapnya, perilakunya, berpakaianya dsb terkait budaya-budaya keseharian kita sebagai seorang muslim.

Evaluasi dalam hal teknis kita pakai sebagai pengamatan pribadi kepada masing-masing guru, kemudian dalam rapat bulanan oleh dewan guru dilakukan sebuah kajian. Informasi dari beberapa evaluasi dari masing-masing elemen pendidik, karena sekarang itu semua memiliki peranan penting, baik guru maupun karyawan adalah motivator. Kalau dulu masih ada tim motiator Busi baik guru maupun siswa. Sekarang kita menganut sebuah prinsip kebersamaan dan universalitas bahwa yang namanya motivator adalah orang-orang yang bisa menggerakkan dan guru idealnya adalah seorang motivator, tidak hanya guru agama, guru umum adalah seorang motivator ditambah dengan seluruh elemen sekolah adalah motivator.

Penulis:

Metode apa yang dipakai dalam pelaksanaan pendidikan karakter keagamaan di sekolah?

Pak Ahmad Rofiq:

Ketika berbicara tentang metode, ini adalah cara yang khusus. Dan metode yang kita pakai adalah uswah. Metode uswah itu adalah metode terpenting dalam pengajaran apapun. Karena Rasulullah sendiri berkata sebelum berbuat, berkata dahulu sebelum berbuat sesuatu. Berbuat sesuatu yang baik kemudian berkata demikian yang baik.

Melakukan perbuatan yang baik kemudian dicontoh semua orang karena keteladanannya dalam tindakan. Ini kita kembangkan sebagai pribadi seorang guru, memberikan contoh yang terbaik bagi siswa. Inilah metode yang kita pakai, baik dalam perkataan, perbuatan, pendidikan dan berbusana pun menggunakan metode uswah.

Penulis:

Strategi apa yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter keagamaan di sekolah?

Pak Ahmad Rofiq:

Dalam hal pembentukan karakter keagamaan setidaknya sekolah memiliki dua strategi pokok. Strategi yang pertama adalah strategi khusus, dan yang kedua strategi umum. Strategi khusus itu strategi yang terkait dengan hal-hal yang masih dalam lingkup suasana mahdhoh. Pada ranah mahdhoh, ibadah- ibadah yang wajib. Yaitu dengan mengawasi mereka secara intens, oleh karena itu dibentuk kelompok oleh para guru yang dibentuk untuk ibadah mahdhoh untuk mengarahkan siswa. Serta bagaimana kita mengajari siswa itu tadris qiro'ah membaca al-Qur'an dengan metode sentralitas. Kenapa dibuat khusus? Agar terdapat kesamaan nilai, dan cara pandang yang sama pula.

BUSI merupakan upaya untuk menjadikan umat yang mulia, umat yang lebih maju, untuk generasi yang akan memiliki masa depan yang lebih baik. Patokan utama rambu-rambu dari adanya BUSI atau ejawantahnya BUSI yaitu melihat dari surat Ali Imran ayat 110 yang menjelaskan kuntum khairaummatin kamu umat Islam adalah umat terbaik yang dilahirkan manusia yang kemudian menjadikan slogan kami yaitu membangun generasi khaira ummah. Gerakan budaya Islami ini berkonsep untuk membentuk karakter Islami, dari perilaku, etika, sifat, akhlak, beribadah yang baik dan disisi lain harus memiliki pengetahuan tinggi yang tidak tertinggal oleh zaman. Maka dari itu BUSI memperkuat aspek ruhiyah dan iptek yang menjadi satu kesatuan dari sistem pendidikan kami.

Kemudian Strategi umum itu kita pakai sebuah kegiatan- kegiatan yang bersifat umum, misalkan dalam PHBI itu kita gunakan yang bersifat umum, kemudian lomba-lomba yang digelar harus bernuansa religi. Seni musik pun diarahkan pada seni musik Islami, ini metode secara umum. Agar cara pandang kepada siswa itu satu tujuan, yaitu agar dapat berperilaku santun.

Penulis:

Adakah faktor penghambat dan pendorong dalam pelaksanaan pendidikan karakter keagamaan di sekolah?

Pak Ahmad Rofiq:

Penghambat

Tentunya semua program itu ada plus minusnya, berkaitan dengan hambatan, sebenarnya pada tahun-tahun terakhir ini hambatan itu tidak begitu berarti sekali, karena program ini berjalan lebih dari 5 tahun maka penataan-penataan dari segala sisinya mulai tertata rapi. Hambatan terbesar yang dihadapi guru ialah bagaimana menanamkan nilai tanggung jawab secara pribadi untuk mengemban tanggung jawab itu dengan baik, tepat, kemudian disiplin yang tinggi.

Suatu misal adalah tadarus bersama dilaksanakan sentral perkelas, terkadang hambatannya ialah konsentrasi siswa yang terganggu saat tadarus bersama berlangsung. Mereka kebanyakan ngobrol dulu daripada membuka dan membaca al- Qur'an pada pagi itu. Kedua hambatannya barangkali saat akan melakukan ibadah. Baik sholat dhuha maupun sholat dzuhur, rata-rata yang terjadi adalah masih adanya keterlambatan yang kolektif sifatnya banyak yang kemudian menjadikan jama'ah itu bergelombang. Seharusnya satu gelombang jama'ah. Ini adalah suatu sikap kedewasaan yang kurang, tanggung jawab dan kesadaran akan aturan itu masih kurang.

Pendorong

Busi itu merupakan cikal bakal mesin pembuat nilai maka kalau kita melihat faktor pendorong secara khusus tentu saja guru yang mempunyai spirit yang kuat untuk mengarahkan siswa menjadi lebih baik lagi, itu merupakan faktor utama dalam Busi. Tanpa peran serta bapak ibu guru, program Busi tidak akan berjalan dengan baik. Faktor pendorong yang paling sentral tentu saja adanya sebuah kebijakan yang dibuat oleh Yayasan untuk membuat sebuah nilai-nilai Islami dalam kerangka Busi.

Yayasan sudah memberikan sebuah rambu-rambu dalam hal aturan terkait Busi tersebut, dimana seluruh lembaga di bawah Yayasan harus memperhatikan rambu-rambu tersebut. Program Busi ini cikal bakalnya terbentuk pada tahun ajaran 2008/2009, hanya saja pada teknisnya, Busi berjalan pada tahun 2010 secara keseluruhan

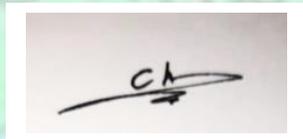
Penulis:

Bagaimana pendapat bapak perihal pelaksanaan Budaya Sekolah Islami? Apakah sudah efektif dalam pembentukan karakter siswa?

Pak Ahmad Rofiq:

Bagian terpenting dari nilai yang kita lihat adalah real pada perubahan siswa. Dilihat dari segala aspek, kami merasa itu sudah efektif hanya saja perlu ditingkatkan kembali. Dalam hal kenakalan remaja alhamdulillah dengan adanya Busi, sekolah dapat menekan secara efektif perihal kenakalan remaja. Sebelum adanya Busi, siswa terlihat diluar kontrol dalam hal ucapannya, tindakannya, ibadahnya, dsb. Itu merupakan efek dari terbentuknya Busi di sekolah ini. prestasi juga meningkat. Antusiasme wali murid terhadap Busi.

Paraf Guru SKI dan Al Qur'an Hadits

A small rectangular box containing a handwritten signature in black ink. The signature appears to be 'CA' with a horizontal line underneath and a small flourish.

Ahmad Rofiq,Lc



TRANSKIP WAWANCARA
dengan GURU PAI Pak Maftukhul 'Alim,M.Pd.

Penulis:

Bagaimana pelaksanaan, proses dan evaluasi pendidikan karakter keagamaan di sekolah?

Pak Maftukhul:

Busi itu adalah sebuah program yang dibentuk oleh Yayasan karena Busi itu sendiri artinya adalah budaya sekolah Islami, dari Busi itu ditanamkan bagaimana kita harus menggunakan budaya kita secara Islami. Sekolah modelnya adalah menggunakan cara “dipaksa” ada istilah itu *Allahumma pekso akhire keroso*, itu adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh siswa ketika berada di sekolah. Iya sekarang ruhnya mengena pada penanaman nilai-nilai keagamaan disisi bidang keilmuan, misalnya pada pelajaran geografi kenampakan alam teori yang dipakai sebagaimana mestinya kemudian guru mengkolaborasi dengan mengambil ayat-ayat Al Quran yang pas untuk mengkaitkan materi pelajaran. Banyak guru yang sudah menerapkannya. Menjelaskan ini lho pak, agama tidak lepas dari sisi kehidupan kita.

Pelaksanaan

Alhamdulillah dari pertama dengan cara kita mengajari anak dengan sedikit memaksa, lambat laun yang awalnya dari kelas X itu belum terbiasa karena masih terbawa kebiasaan waktu ia SMP dulu. Alhamdulillah lambat laun siswa sudah terbiasa karena sudah terbentuk sebuah budaya dan kebiasaan, akhirnya otomatis pagi hari sebelum pelajaran mereka sholat dhuha dahulu, juga diwajibkan membaca al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. Sehingga diharapkan dengan kebiasaan yang kontinyu tersebut, siswa dapat terbiasa dan jernih pikirannya. Karena sebelum pelajaran mereka mendinginkan fikiran dengan sholat dhuha dan tadarus bersama.

Proses

Proses mekanisme kerjanya yang pertama anak jam 7 sudah masuk sekolah, setelah itu sebelum pelajaran, mereka melaksanakan sholat dhuha berjama'ah. Tujuannya selain kesunnahan sholat dhuha itu tersendiri, saya yakin dengan sholat dhuha itu menjadikan anak lebih fresh kembali karena dengan aktifitas wudlu menjaga kita dari kotoran fisik maupun non fisik, dari kotoran materil maupun imateril. Setelah itu ada budaya membaca, disini kita wajibkan literasi, disamping membaca al-Qur'an itu kita wajibkan kegiatan literasi.

Literasi adalah waktu yang diberikan kepada anak maksimal 10 menit untuk membaca semua bacaan buku yang mereka bawa, jadi nanti modelnya adalah mini perpustakaan. Jadi tiap kelas itu ada mini perpustakaan, jadi setiap siswa itu membawa buku dimasukkan ke almari. Sistemnya adalah investasi buku, anak yang membawa buku itu bisa membaca buku lainnya. Modelnya di rolling dari kelas X, sudah diterapkan budaya literasi.

Juga ada budaya berbusana Islami, mewajibkan seluruh siswa untuk memakai busana yang Islami, termasuk juga tamu dari luar, harus menggunakan pakaian yang sopan. Dan yang lain adalah budaya dhuha dan dzuhur berjama'ah diharuskan. Literasi sejak tahun ajaran baru ini, kegiatan literasi ini merupakan program pemerintah dalam K13.

Evaluasi

Evaluasi tetap kita laksanakan, menyangkut kedisiplinan anak terkait Busi itu sendiri. jadi evaluasi dilakukan oleh sekolah dan takmir masjid. Tiap bulan diadakan rapat terkait masalah evaluasi oleh semua dewan guru dan takmir masjid. Ketika kemarin baru saja diadakan rapat membahas permasalahan anak ketika berada di masjid. Yang namanya orang banyak, yang sholat juga banyak jadi karakter setiap siswa beragam. Sehingga kebutuhan petugas yang mengatur sholat di masjid itu sedikit, itu yang menjadi evaluasi kita kemarin.

Penulis:

Metode apa yang dipakai dalam pelaksanaan pendidikan karakter keagamaan di sekolah?

Pak Maftukhul:

Metode yang digunakan untuk siswa otomatis guru agama adalah motivator utama, selain itu guru yang lainnya berserta elemen di sekolah. Guru-guru satu persepsi, bahwa Busi adalah suatu sistem, dimana yang menjadi motivator adalah keseluruhan menggunakan prinsip kebersamaan. Artinya jika menjumpai siswa yang tidak Islami seperti halnya ketika sholat ada anak yang tidak sholat.

Ketika berbusana juga ada anak yang belum sesuai kaedah berbusana Islami, ataupun mereka berkata kotor yang tidak mencerminkan budaya sekolah Islami, mereka ditegur oleh siapa saja yang berada di dekat mereka tidak harus guru. Semua bergerak guna menjadi motivator budaya sekolah Islami. Dulu saat awal terbentuknya Busi ini ada tim motivator, mereka adalah orang-orang pilihan dari guru maupun siswa yang perfect dalam segi ibadah.

Penulis:

Strategi apa yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter keagamaan di sekolah?

Pak Maftukhul:

Saya yakin strategi yang digunakan sekolah sudah semaksimal mungkin menjalankan Busi ini secara efektif. Walaupun menggunakan prinsip kebersamaan, mereka dibagi dalam tugas masing-masing, sebagai contoh yang mengawasi berbusana siswi itu adalah guru perempuan, dalam hal adab etika pergaulan diserahkan pada guru BK, jadi ada job masing-masing. Jadi dari sekian job yang diserahkan pada guru, nanti saat akan disatukan persepsinya, karena saya yakin antara satu guru dengan guru lain itu berbeda keahliannya. Maka dari itu dijadikan satu semua, lalu dievaluasi bersama. Kita juga membagi job saat sholat berjama'ah, tidak mungkin semuanya turun tangan, jadi sistemnya itu dibagi.

Di setiap gedung saat jam sholat berjama'ah di sebar guru-guru untuk mengarahkan siswa ke masjid. Di tempat wudlu pun juga ada guru yang mengawasi, jadi di setiap sudut sekolah di sebar guru ataupun karyawan guna memantau dan mengarahkan siswa saat sholat berjama'ah.

Kami berikan strategi tersebut agar siswa disiplin dalam menjalankan sholat.

Penulis:

Adakah faktor penghambat dan pendorong dalam pelaksanaan pendidikan karakter keagamaan di sekolah?

Pak Maftukhul:

Penghambat

Jelas, faktor penghambatnya karena jumlah siswa yang begitu banyaknya tidak sebanding dengan guru sebagai motivator Busi itu sendiri. jumlah siswa yang begitu banyak nya membuat guru kewalahan artinya tidak mungkin satu persatu mereka diawasi, kita hanya memberikan arahan, bimbingan, dan uswah kepada siswa, selanjutnya kita kembalikan pada individu siswa itu sendiri. Faktor lain juga ada pada diri guru, ada sebagian guru menganggap siswa bukan anaknya jadi bukan dia yang harus tanggung jawab mengarahkan siswa tersebut. Tapi kebanyakan guru itu sudah sadar sebagai motivator busi.

Pendorong

Busi itu adalah sebuah quality ancurance yang diberikan oleh Yayasan kepada sekolah. Jadi yayasan mempunyai pandangan yang luar biasa, dengan visi misi membangun generasi khaira ummah, akhirnya menemukan konsep tentang busi. Faktor pendorongnya orang tua siswa menaruh harapan besar kepada sekolah, sekolah itu menjadi cermin dia, menjadi acuan dia. Dengan pembiasaan Busi di sekolah, siswa akan membawa nilai-nilai kebaikan itu ke dalam lingkup rumah dan masyarakat. Prinsipnya adalah anak lulusan sini itu mempunyai sebuah kebiasaan Busi dari sekolah yang mempunyai manfaat untuk masyarakat sekitar. Saya yakin, orang yang terbiasa sholat tapi dia tidak sholat akan merasa kurang.

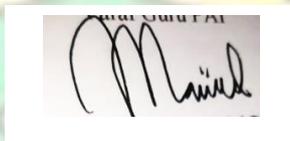
Penulis:

Bagaimana pendapat bapak perihal pelaksanaan Budaya Sekolah Islami? Apakah sudah efektif dalam pembentukan karakter siswa?

Pak Maftukhul:

Pandangan saya sangat mengapresiasi program ini, walaupun awalnya dipaksa namun lambat laun siswa akan terbiasa. Busi ini juga sangat membantu memberikan sebuah pembiasaan sholat kepada guru dan siswa. Busi ini saya lihat sudah efektif, namun ada beberapa hal yang masih harus dikelola dengan baik

Paraf Guru PAI



Maftukhul Alim, M.Pd



**TRANSKRIP WAWANCARA
DENGAN GURU BAHASA ARAB
Ibu FITRIYAH,M.Pd**

Penulis:

Bagaimana pandangan ibu perihal program Busi yang dicanangkan oleh sekolah? Sudah efektif kan program Busi tersebut terkait pendidikan karakter keagamaan siswa ?

Ibu Fitriyah

Busi itu budaya sekolah Islami untuk membiasakan siswa SMA ISSA 1 agar terbiasa dalam sholatnya, agar terbiasa berbusana Islami, dan agar terbiasa membaca. Belum efektif dalam penerapan Busi disekolah, karena baru dalam kegiatan belum ada rancangannya.

Penulis:

Adakah faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan Busi (Budaya Sekolah Islami) di sekolah?

Ibu Fitriyah

Faktor pmdorongnya sementara ini dikerjakan bersama- sama dengan guru, kalau dulu dibentuk tim khusus Busi. Karena guru itu termasuk seorang motiator juga.

Faktor penghambatnya terutama dari siswa, kalau tidak sadar diri malah seringnya melanggar.

Penulis:

Bagaimana pelaksanaan, proses dan evaluasi pendidikan karakter keagamaan di sekolah?

Ibu Fitriyah:

Pelaksanaan pendidikan karakter yang penting itu isi nya. Artinya pergi ke masjid itu bungkus nya, isinya ya sholatnya itu sendiri. misal ke perpustakaan untuk membudayakan membaca, buku itu bungkusnya, isi nya pengetahuan. Busi ini masih dalam rangka gerakan-gerakan bukan hanya bungkusnya, tetapi pendidikan karakter itulah isinya. Kita berusaha untuk membudayakan yang bukan hanya bungkusnya tetapi bagaimana isinya.

Proses

Melalui pembiasaan, jadi kalau sudah terbentuk itu anak sudah

mulai terbiasa dengan sendiri nya, yang diharapkan itu seperti itu. Evaluasinya sementara ini gerakan Busi merupakan gerakan-gerakan pendidikan karakter yang juga perlu evaluasi. valuasi itu juga penting, karena tidak ada tim khusus itu sehingga seolah-olah yang penting jalan, jadi semua guru kalau tidak diberi tanggung jawab itu malah jadinya yang penting jalan.

Penulis:

Adakah metode pendekatan yang diterapkan BK guna memaksimalkan pendidikan karakter keagamaan di sekolah?

Ibu Fitriyah:

Metode untuk menumbuhkan karakter harus ada kerja sama antara guru dan orang tua. Istilahnya anak sudah di gembeng di sekolahan, tetapi kalau dirumah tidak dibiasakan maka akhirnya akan sia-sia belaka. Sekolah dan rumah juga harus seimbang, contoh dari orang tua dirumah juga sangat mempengaruhi. Harus adanya pendekatan antara sekolah dan keluarga

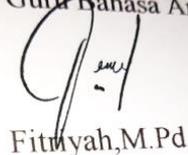
Penulis:

Adakah strategi dari BK untuk meminimalisir perilaku siswa yang melanggar / menyimpang dari aturan sekolah? Dan melalui pendekatan seperti apa ketika mendapati siswa yang “*membutuhkan perhatian khusus*” untuk dibimbing ke arah yang lebih positif?

Ibu Fitriyah:

Untuk meminimalisir diberi pengertian dan pemahaman, setelah mereka mengerti dan paham bahwa perilaku mereka itu berdampak yang tidak baik, diharapkan jika anak sudah mengerti akan terhindar dari perilaku yang menyimpang.

Paraf Guru Bahasa Arab



Fitriyah, M.Pd

**TRANSKRIP WAWANCARA
DENGAN GURU BK dan KETUA TAKMIR MASJID
BAPAK MUFID,S.Ag**

Penulis:

Bagaimana pandangan bapak perihal program Busi yang dicanangkan oleh sekolah? Sudah efektif kan program Busi tersebut terkait pendidikan karakter keagamaan siswa ?

Pak Mufid:

Menurut pendapat saya dengan adanya Busi ini sangat baik sekali, untuk menumbuhkan karakter pada diri anak. Dimana yang tadinya SMP tidak mengerti agama, setelah dimasukan ke SMA ISSA ini adanya Busi sangat mendukung sekali, sehingga dia bisa mewarnai keluarganya dengan kesholehan. Masjid menjadi sentral bagi sekolah kami, karena masjid bukan hanya tempat sholat, tetapi juga sebagai tempat yang strategis untuk kami; ya guru, siswa, tenaga kerja yang lain, sebagai pembinaan akidah dan akhlak juga sebagai sarana dakwah.

Dalam surat al Ahzab ayat 33 ada pak, menjelaskan bahwa Islam menyuruh kita untuk menutup aurat khususon bagi yang perempuan, gerakan kami disini menjadi upaya untuk menanamkan anak agar bisa menjaga aurat atau anggota tubuhnya, untuk yang perempuan diwajibkan memakai jilbab yang menutup dada, kemudian baju lengan panjang dan memakai rok panjang. Bagi anak laki-laki cukup menggunakan baju dan celana panjang sesuai standar sekolah.

Tim motivator BUSI itu struktural, dari guru agama, dan guru-guru yang mampu menjadi motivator BUSI. Sebelumnya ada training dulu dari pihak Dikdasmen yang akan dijadikan contoh. Setelah BUSI berjalan beberapa tahun kemudian dan sudah dianggap berhasil maka semua guru harus bisa menjadi motivator.

Penulis:

Adakah faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan Busi

(Budaya Sekolah Islami) di sekolah?

Pak Mufid:

Faktor pendorong dalam pendidikan karakter ini karena kita dan yayasan juga melihat, bahwa orang-orang di yayasan dalam berkarakter sudah baik, dari awal dengan adanya Busi dari yayasan dibekali dengan ilmu agama tersebut yang nantinya jika dia jadi orang dengan dibekali dengan ilmu agama bisa memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk.

Faktor penghambat dari Busi, bahwa dari yayasan sudah mengintruksikan bahwa semua guru dan karyawan menjadi motivator Busi, namun tidak semua guru yang melaksanakan perintah tersebut, mungkin tidak masuk dalam rusuk Busi tersebut. Mereka tahu nya ikut-ikutan saja, kalau sholat ya ikut sholat dsb. Tetapi tidak sampai sejauh mana menggerakkan anak untuk sholat. Namun ada juga kesadaran guru yang kurang, semisal sudah ada guru lain yang dikasih tanggung jawab, maka guru tersebut enggan melaksanakan tugas sebagai motivator. Sebetulnya keinginan dari kita itu semua guru untuk bisa mendorong anak-anak bisa sholat, untuk ibadah maupun bertutur kata. Sebab anak-anak itu tergantung dari keterbiasaan dari rumah.

Penulis:

Bagaimana pelaksanaan, proses dan evaluasi pendidikan karakter keagamaan di sekolah?

Pak Mufid:

Dalam pendidikan karakter terkait Busi tidak lepas dari orang tua, maka BK mengusahakan pendidikan karakter melalui *Parenting*, orang tua didatangkan ke sekolah. Siswa yang mempunyai sifat kurang baik dipilih selanjutnya orang tua mereka kita datangkan ke sekolah. Orang tua dikumpulkan dan diberi *Bintal* (bimbingan mental) itupun kita berupaya orang tua tau kegiatan anaknya disekolah. Dari hasil parenting, bagus sekali adanya perkembangan dari diri siswa. Dalam K13 ini peran orang tua juga sangat penting. Orang tua sebenarnya juga ikut andil dalam perkembangan psikis anak di sekolah maupun dirumah. Sebab waktu paling banyak itu dirumah, yang paling efektif sering komunikasi dengan orang tua siswa Proses

Proses nya seluruh guru digerakkan untuk mengarahkan siswa untuk selalu taat ibadah, bertutur kata baik dsb. Sehingga jika semua guru bergerak serentak dalam pelaksanaan dan proses busi ini, kita akan sangat terbantu.

Evaluasi

Tidak semua guru dalam hal ini bergerak untuk pelaksanaan Busi, khususnya dalam hal menggerakkan anak untuk sholat. Sebetulnya ada himbauan kepada guru untuk jam ke-6 untuk mengarahkan anak ke masjid, namun tidak semua guru melaksanakan himbauan tersebut.

Penulis:

Adakah metode pendekatan yang diterapkan BK guna memaksimalkan pendidikan karakter keagamaan di sekolah?

Pak Mufid:

Metode dari BK yang pertama pendekatan kepada orang tua, kita tentunya harus saling kerja sama dengan orang tua. Kedua pendekatan kepada anak, dengan adanya konseling tersebut anak-anak akan sangat terbantu. Di kelas X juga sekarang ada layanan klasikal, masuk kelas.

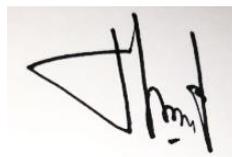
Penulis:

Adakah strategi dari BK untuk meminimalisir perilaku siswa yang melanggar / menyimpang dari aturan sekolah? Dan melalui pendekatan seperti apa ketika mendapati siswa yang "*membutuhkan perhatian khusus*" untuk dibimbing ke arah yang lebih positif?

Pak Mufid:

Strategi dari BK setiap tahunnya ada Bintal (bimbingan mental) atau training motivasi. kalau biasanya dari unisbank ada kerjasama dalam training motivasi.

Paraf Guru BK dan Takmir Masjid



Mufid,S,Ag

**TRANSKRIP WAWANCARA
DENGAN GURU SOSIOLOGI
Dra. SATYA ISWANTI**

Penulis:

Bagaimana keadaan dan perkembangan SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang dari awal berdiri hingga sekarang ?

Bu Satya Iswanti :

Sekolahan SMA Islam Sultan Agung 1 ini sangat maju dan berkembang pesat dahulu nama dari SMA ini adalah SMA Badan Wakaf Sultan Agung, kemudian menjadi SMA Sultan Agung, belum memakai kata Islam.

Penulis:

Bagaimana pandangan ibu terkait Budaya Sekolah Islami? Apakah sudah efektif dalam proses pendidikan karakter keagamaan di sekolah?

Bu Satya Iswanti :

Saya mengajar di sekolah ini sejak tahun 1989 pak, SMA ini sudah menjadi rumah kedua saya, selama kurang lebih 29 tahun Semua kegiatan belajar mengajar dan lingkungan kami seperti SMA pada umumnya. Setelah ada kabar dari yayasan untuk pengubahan nama menjadi SMA Islam Sultan Agung, barulah SMA ini dari tahun ke tahun mengusahakan untuk merubah citra kami menjadi Islami. Dari segi busana, belajar mengajar sampai terarah dengan program BUSP”.

Penulis:

Mengapa pendidikan karakter keagamaan di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang perlu diterapkan?

Bu Satya Iswanti :

Kalau menurut saya pendidikan karakter keagamaan perlu di terapkan karena melihat perkembangan sekarang ini kehidupan sudah berubah jauh dengan waktu dulu saya sekolah, anak sekarang ini cenderung semau gue bermain HP, ketika kegiatan sholat berjamaah atau pengajian kadang harus di *oyak-oyak* dulu, tapi yang demikian itu ya anak itu-itu saja. Yang lainnya yang sudah punya tanggung jawab tertib dan

melaksanakannya dengan baik

Penulis:

Apa harapan kepala sekolah terkait penerapan pendidikan karakter keagamaan di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?

Bu Satya Iswanti :

Harapan saya semoga anak sadar bahwa kegiatan BUSI itu untuk melatih diri agar menjadi orang yang disiplin trtib dan tanggung jawab. Syukur mau dilaksanakan dalam kehidupan sehari-harinya

Penulis:

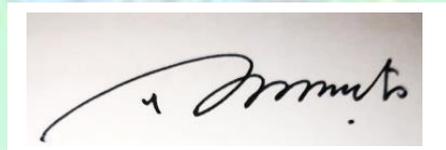
Adakah faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan Busi (Budaya Sekolah Islami) di sekolah?

Bu Satya Iswanti

Faktor pendorongnya adanya kerjasama dengan Dikdasmen yang selalu melakukan dorongan untuk menerapkan BUSI.

Faktor penghambatnya terutama dari siswa, kadang masih santai, duduk-duduk tidak langsung untuk wudhu ketika diajak untuk sholat berjamaah.

Paraf Guru Sosiologi



Dra. Satya Iswanti

**TRANSKRIP WAWANCARA
DENGAN GURU BAHASA INGGRIS
SALIMATIN MUFIDAH,M.Pd**

Penulis:

Bagaimana pandangan ibu perihal program Busi yang dicanangkan oleh sekolah? Sudah efektif kan program Busi tersebut terkait pendidikan karakter keagamaan siswa ?

Ibu Salimatin :

Menurut saya BUSI di SMA ISSA sudah berjalan dengan baik, anak-anak sudah tertib untuk melaksanakannya. Terutama sholat berjamaah baik sholat dhuha, Sholat Duhur. Sholat itu tiang agama Pak, semua amal ibadah kita maupun kegiatan rutinitas kita dilihat bagaimana kita sholat, tepat waktu atau tidak, khusyuk atau tidak, semua itu diistimewakan dimata Allah.

Bagi wanita yang udzur dikumpulkan jadi satu membaca asmaul husna. Sholat itu tiang agama Pak, semua amal ibadah kita maupun kegiatan rutinitas kita dilihat bagaimana kita sholat, tepat waktu atau tidak, khusyuk atau tidak, semua itu diistimewakan dimata Allah.

Penulis:

Adakah faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan Busi (Budaya Sekolah Islami) di sekolah?

Ibu Salimatin :

Faktor pmdorongnya adanya kerja bersama- sama dengan guru, kalau dulu ada tim Motivator BUSI yang tugasnya untuk menggerakkan kegiatan BUSI..

Faktor penghambatnya terutama dari siswa, ada sebagian yang sering melanggar.

Penulis:

Bagaimana pelaksanaan, proses dan evaluasi pendidikan karakter keagamaan di sekolah?

Ibu Salimatin :

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA ISSA ini siswa untuk membiasakan atau melaksanakan dengan istiqomah BUSI yang telah diterapkan.

Proses

Melalui pembiasaan, jadi kalau sudah terbentuk anak akan tertib melaksanakan aturan yang ada di sekolah. Evaluasi itu juga penting, karena untuk melihat bagaimana siswa itu melaksanakan BUSI penuh dengan kesadaran tanpa adanya paksaan.

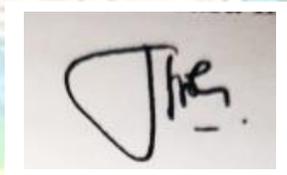
Penulis:

Adakah metode pendekatan yang diterapkan untuk melaksanakan BUSI guna memaksimalkan pendidikan karakter keagamaan di sekolah?

Ibu Salimatin :

Metode untuk menumbuhkan karakter dengan menggunakan pendekatan Psikologis dan penuh kesabaran, namanya saja Amar Makruf nahi Mungkar.

Paraf Guru Bahasa Inggris



Salimatin,S.Pd.,M.Pd

**TRANSKRIP WAWANCARA
DENGAN SISWA**

Nama: Nessa Luthfia Kelas X MIA-4

Penulis:

Mengapa anda memilih SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang untuk melanjutkan studi anda?

Siswa:

Saya memilih sekolah ini karena selain agama Islam lebih ditekankan, sekolahnya juga besar dan tidak terlalu mahal SPP nya

Penulis:

Apa yang anda rasakan ketika sudah menjadi siswa di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?

Siswa:

Pastinya senang dan bangga pak, udah itu saja

Penulis:

Apa harapan kedepan untuk sekolah anda?

Siswa:

Harapan saya pak, semoga sekolah ini selalu menjadi yang terbaik dalam penerapan pendidikan agama, dan menjadi sekolah idaman di Kota Semarang.

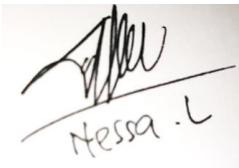
Penulis:

Apa tanggapan anda perihal tata aturan sekolah? Sudahkah anda mematuhi tata aturan sekolah sepenuhnya?

Siswa:

Budaya sekolah Islami setahu saya itu peraturan dari sekolah yang mewajibkan setiap siswa untuk sholat berjama'ah. Saya berusaha pak untuk mematuhi aturan di sekolah.

TTD Siswa



Nessa .L

Nama: Vanessa Putri /X IIS-2

Penulis:

Mengapa anda memilih SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang untuk melanjutkan studi anda?

Siswi:

Saya memilih sekolah ini karena kemauan saya sendiri pak, saya melihat sekolah ini menyeimbangkan antara ilmu dunia dan ilmu agama serta mengedepankan Iptek dan Imtaq.

Penulis:

Apa yang anda rasakan ketika sudah menjadi siswa di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?

Siswa:

Yang saya rasakan pastinya senang dan bangga pak bisa sekolah di sini. Di sini para siswa dididik betul untuk menjadi muslim yang berakhlakul karimah

Penulis:

Apa harapan kedepan untuk sekolah anda?

Siswa:

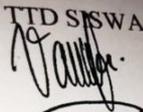
Semoga sekolah ini bisa bersaing dengan sekolah unggulan di Semarang dan menjadi sekolah swasta favorit serta disegani di Kota Semarang

Penulis:

Apa tanggapan anda perihal tata aturan sekolah? Sudahkah anda mematuhi tata aturan sekolah sepenuhnya?

Siswa:

Tanggapan saya tata peraturan sekolah sudah cukup bagus dan program budaya sekolah Islami juga sangat efektif menekan angka kenakalan remaja. Terkadang saja saya mengabaikan peraturan sekolah, paling sering jajan saat KBM .

TTD SISWA

VANESSA

Nama: Andika Muhammad X IIS 3

Penulis:

Mengapa anda memilih SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang untuk melanjutkan studi anda?

Siswa:

Saya memilih sekolah ini karena dorongan dari orang tua saya untuk masuk ke sekolah Islam

Penulis:

Apa yang anda rasakan ketika sudah menjadi siswa di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?

Siswa:

Yang saya rasakan pertama kali masuk ke sekolah ini saya merasa senang, karena ada peraturan budaya Islami. Juga guru-gurunya yang ramah dan dapat membimbing kami

Penulis:

Apa harapan kedepan untuk sekolah anda?

Siswa:

Harapan saya ke depannya sekolah ini bisa menjadi acuan para orang tua untuk memasukan anaknya ke sekolah ini. Karena sekolahnya bagus dan biaya tidak begitu mahal

Penulis:

Apa tanggapan anda perihal tata aturan sekolah? Sudahkah anda mematuhi tata aturan sekolah sepenuhnya?

Siswa:

Tanggapan saya sebagai siswa baru di sini mula nya saya kaget dengan seluruh peraturan yang bernuansa Islami, namun dengan seiringnya waktu, saya sudah terbiasa. Terkadang saya sering terlambat dan waktu sholat harus di *oyak-oyak* dulu.

TTD Siswa



ANDHIKA H.N

Nama: Syahri XI IIS-4

Penulis:

Mengapa anda memilih SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang untuk melanjutkan studi anda?

Siswa:

Saya memilih sekolah ini karena tidak diterima sekolah negeri dan dorongan orang tua untuk mendalami ilmu agama.

Penulis:

Apa yang anda rasakan ketika sudah menjadi siswa di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?

Siswa:

Ya tadinya kecewa pak, apalagi sekolah ini sangat ketat peraturannya.

Penulis:

Apa harapan kedepan untuk sekolah anda?

Siswa:

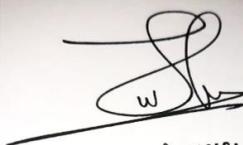
Harapan saya pak, semoga sekolah ini selalu maju dan sekolah ini menjadi sekolah unggulan.

Penulis:

Apa tanggapan anda perihal Budaya Sekolah Islami diluar KBM ? Sudahkah anda melaksanakannya ?

Siswa:

Kegiatan BUSI yang dilakukan sekolah itu wajib untuk diikuti anak-anak pak. Dari kegiatan tersebut, guru-guru selalu menyampaikan manfaat atau faedah dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Seperti contohnya shalat dan mengaji, kalo sudah sampai dirumah dan saya meninggalkan kewajiban tersebut, rasanya gelisah aja pak, seperti ada yang kurang

TTD Siswa

Syahri W.U

Nama: Abyan XII MIA-4

Penulis:

Mengapa anda memilih SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang untuk melanjutkan studi anda?

Siswa:

Saya memilih sekolah ini karena ingin mendalami ilmu agama sejak SD sampai SMP sekolah di negeri.

Penulis:

Apa yang anda rasakan ketika sudah menjadi siswa di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?

Siswa:

Pastinya senang pak karena saya sekolah sini keinginan saya sendiri.

Penulis:

Apa harapan kedepan untuk sekolah anda?

Siswa:

Harapan saya pak, semoga sekolah ini selalu menjadi kebanggaan bagi siswa-siswinya dan disenangi masyarakat pada umumnya khususnya di Kota Semarang.

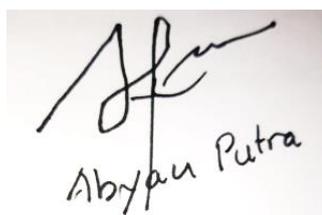
Penulis:

Apa tanggapan anda perihal Budaya Sekolah Islami diluar KBM ? Sudahkah anda melaksanakannya ?

Siswa:

Kebetulan saya ikut kegiatan pramuka, kegiatan ini diarahkan positif pak, kalau ada kegiatan seperti kemah diluar, kita mengajak adek-adek tingkat shalat berjama'ah, melakukan kegiatan pramuka sesuai ajaran kita. Kemudian, ada kegiatan bakti sosial dengan mengumpulkan baju bekas yang akan disumbangkan kepada orang yang membutuhkan. Ada juga kegiatan buka puasa bersama dengan anak panti asuhan beberapa tahun yang lalu pak

TTD Siswa



Abyan Putra

LAMPIRAN VII

SOP BUSI

SMA ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG

A. Penerapan adab di sekolah

1. Adab Masuk Sekolah

- a. Warga sekolah menyambut kedatangan siswa dengan senyum, salam, sapa, sopan dan santun,
- b. Siswa mengucapkan salam dan berjabat tangan pada guru dan sebaliknya,
- c. Bel berbunyi tanda masuk, petugas piket atau satpam menutup pintu gerbang,
- d. Semua warga berikrar di halaman sekolah,
- e. Warga sekolah dilarang melakukan kegiatan jual beli selama KBM berlangsung,
- f. Tadarus Al Quran pada jam pertama bagi semua warga sekolah,
- g. Pada saat waktu istirahat semua siswa keluar kelas dan guru mengamati,
- h. Warga sekolah yang keluar lingkungan sekolah harus izin pada petugas (petugas piket, satpam atau kepala sekolah),
- i. Siswa dilarang membawa HP
- j. Dilarang merokok dilingkungan sekolah.

2. Adab Berbusana Islami

- a. Busana harus menutup aurat sesuai ketentuan agama,
- b. Model busana tidak ketat, dan sesuai dengan tata tertib sekolah,

- c. Bahan busana tidak transparan, tidak bergambar hal-hal yang dilarang agama,
- d. Tidak boleh menggunakan aksesoris wanita bagi laki-laki,
- e. Wanita tidak dibenarkan mewarnai rambut, memakai wig dan bertato,
- f. Tidak memakai perhiasan yang berlebihan.

3. Adab di Luar Kelas

- a. Keluar kelas mendahulukan kaki kiri dengan berdoa,
- b. Turun tangga mendahulukan kaki kiri dengan membaca *subhanallah*
- c. Naik tangga mendahulukan kaki kanan dengan membaca *allahuakbar*
- d. Berdoa sebelum dan sesudah memasuki kamar kecil
- e. Mendahulukan kaki kiri ketika memasuki kamar kecil dan mendahulukan kaki kanan ketika hendak keluar
- f. Tidak berbicara dikamar kecil
- g. Masuk kamar kecil satu persatu

4. Adab di Dalam Kelas

- a. Mengucapkan salam sebelum dan sesudah KBM
- b. Mengawali KBM dengan berdoa dan begitu pula ketika hendak mengakhiri
- c. Guru menonaktifkan HP
- d. Menempati tempat duduk sesuai dengan aturan laki-laki terpisah dengan perempuan
- e. Guru dalam mengingatkan siswa dengan hikmah atau bijaksana
- f. Menggunakan bahasa yang baik dan sopan

- g. Senantiasa menjaga kebersihan badan dan lingkungan
- h. Tidak diperkenankan memanggil dengan nama yang tidak pantas
- i. Selama KBM, wali siswa tidak diperkenankan masuk kelas dan berada disekitar kelas.

5. Adab Sholat Berjama'ah

- a. Mendengar azan, warga sekolah menghentikan aktifitas dan menjawab adzan
- b. Selesai adzan dikumandangkan, dilanjutkan berdoa
- c. Warga sekolah menuju masjid dan wudhu dengan tertib
- d. Guru memimpin dan mengatur shaf siswa
- e. Selesai sholat dilanjutkan dengan membaca dzikir dan berdoa
- f. Siswa keluar masjid sambil bersalaman dengan guru

6. Adab Makan dan Minum

- a. Awali dan mengakhiri makan dan minum dengan berdoa
- b. Makan dan minum dengan duduk di tempat yang tersedia
- c. Makan dan minum dengan tangan kanan
- d. Membuang sampah pada tempatnya
- e. Makan makanan yang halal dan bergizi
- f. Tidak bergurau saat makan dan minum

7. Adab Kebersihan (*Thoharoh*)

- a. Membuang sampah pada tempatnya
- b. Membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- c. Menjaga kebersihan kelas dan sekolah

- d. Menjaga kebersihan diri (pakaian dan badan) dari kotoran
- e. Selalu dalam keadaan suci

8. Adab Berbicara

- a. Warga sekolah berbicara dengan sopan, santun serta tawadhu'
- b. Mengucapkan salam bila bertemu dan berpisah
- c. Menghargai bantuan orang lain dengan ucapan terimakasih
- d. Membiasakan mengucap kalimat *thayyibah* (kalimat yang baik)
- e. Hindari mengejek, mengolok-olok dan merendahkan orang lain

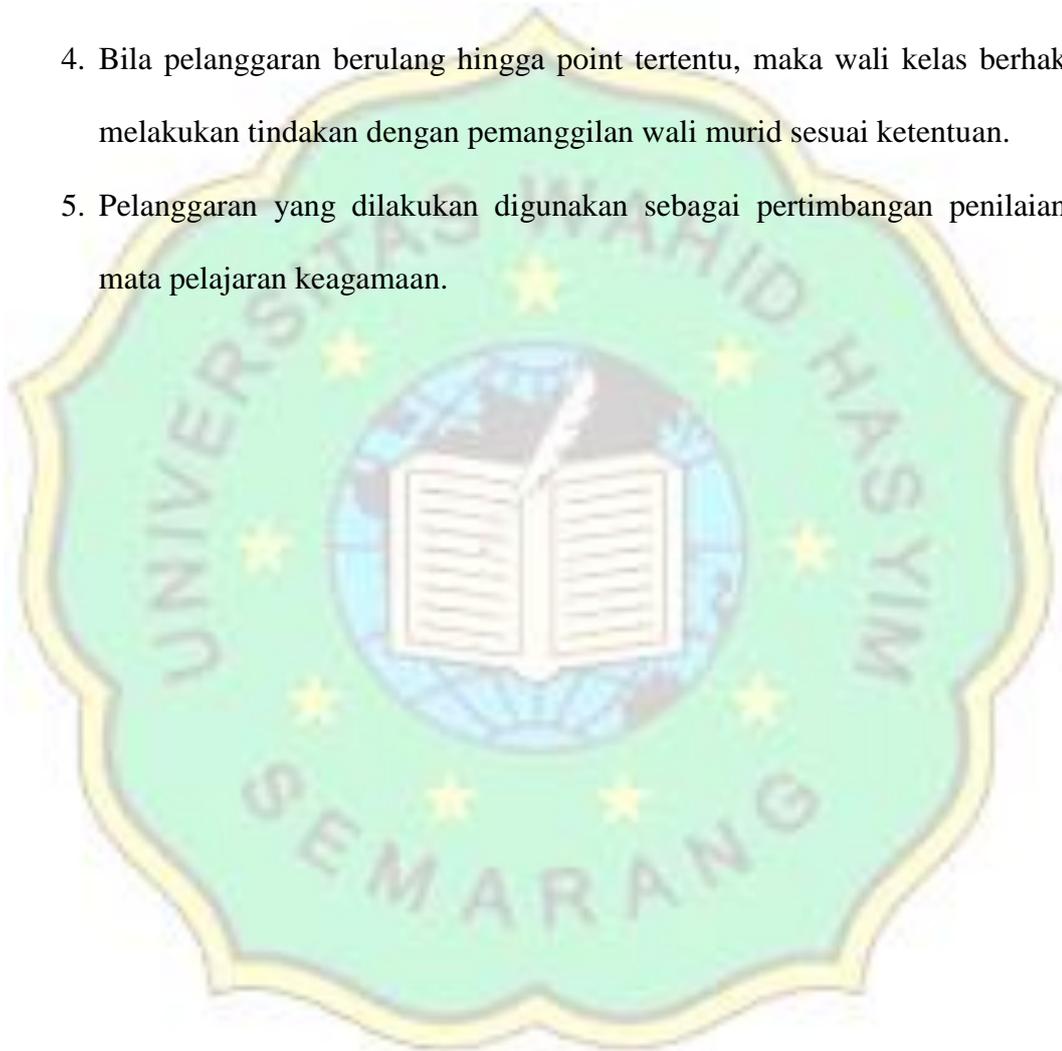
9. Adab Bergaul

- a. Menyayangi yang lebih muda
- b. Menghormati yang lebih tua
- c. Saling menghargai antara sesama warga sekolah
- d. Saling menasihati dalam hal kebenaran dan kesabaran
- e. Tolong menolong dalam hal kebaikan dan ketakwaan
- f. Kerja sama dalam hal kebaikan
- g. Meminta maaf dan memaafkan kesalahan orang lain
- h. Mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi
- i. Menepati janji

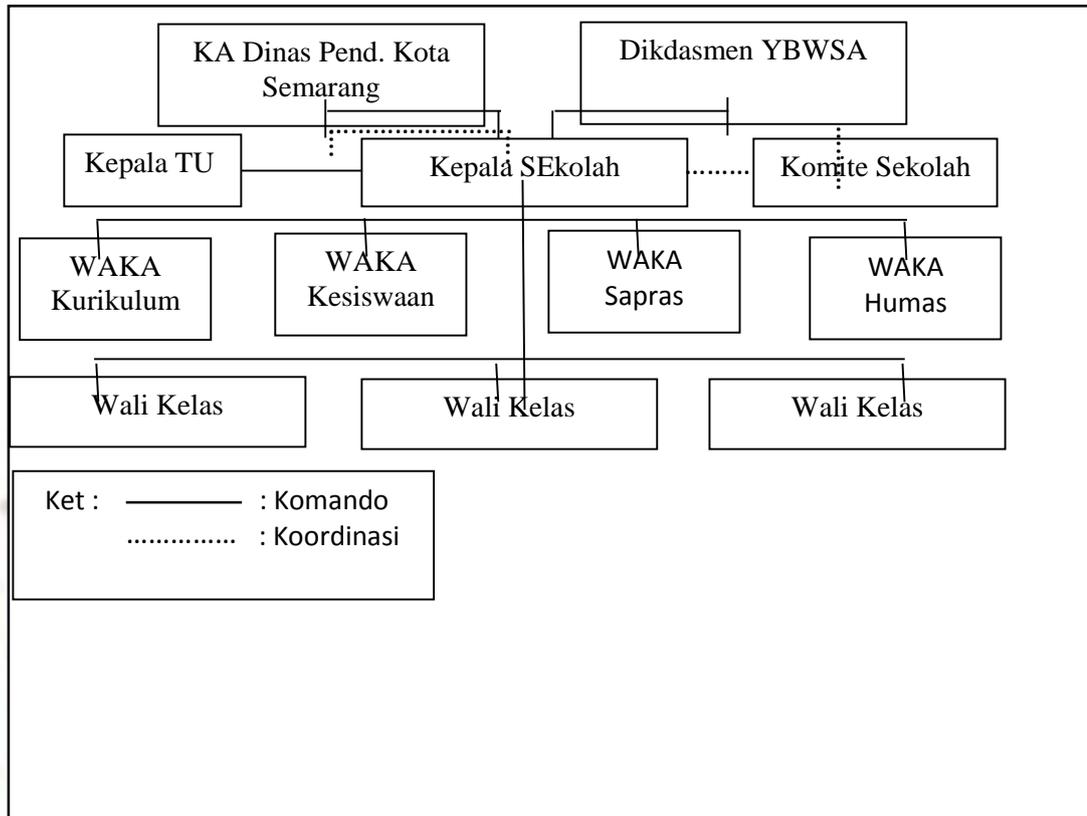
B. Reward dan sanksi yang diterapkan meliputi;

1. Pemberian penghargaan bagi siswa-siswi yang berprestasi dan berakhlakul karimah akan diikutsertakan dalam pemilihan putra-putri generasi *khairaummah*.

2. Putra putri *khairaummah* ditunjuk sebagai tim motivator BUSI tingkat sekolah dan diberi beasiswa
3. Apabila warga sekolah melanggar ketentuan BUSI maka harus bertanggung jawab atas pelanggaran yang dilakukan dengan sanksi-sanksi yang telah ditentukan.
4. Bila pelanggaran berulang hingga point tertentu, maka wali kelas berhak melakukan tindakan dengan pemanggilan wali murid sesuai ketentuan.
5. Pelanggaran yang dilakukan digunakan sebagai pertimbangan penilaian mata pelajaran keagamaan.



**STRUKTUR ORGANISASI SMA ISLAM SULTAN AGUNG 1
SEMARANG**



Daftar Nama Guru dan Karyawan

	Nama	Status Guru
	Dra. Siti Mubarakatut D.M.Si	Guru PAI
	Maryono, M.Pd	Guru Fisika
	Abdul Muis, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
	Sunhaji, S.Pd	Guru Penjasorkes
	Jumiati	Guru BK
	Drs. Sarjana, M.Si	Guru Matematika
	Dra. Zumrotun	Guru PAI
	Abdul Ghofur, M.Ag, M.Si	Guru Bahasa Arab
	Drs. Hartono	Guru Matematika
	Sutanti	Guru Penjasorkes
	Dra. Satya Iswanti	Guru Sosiologi
	Drs. Risno Setiyono	Guru Biologi
	Dra. Edi Setiasih	Guru Bahasa Prancis
	Dra. Sri Kusumaningsih J	Guru Geografi
	Junaedi, M.Pd	PAI
	Wido Leksono, S.Pd	Guru Sejarah
	Much. Muchlis H, M.Pd	Guru Kimia
	Nur Faridah, S.Pd	Guru PKN
	Rr. Kartini Edi Pratiwi, S.Pd	Guru PKN
	Dra. Sumi Winarsih	Guru Bahasa Indonesia
	Masruri, S.Pd	Guru Seni Budaya
	Mufida Hanum, S.Pd	Guru Kimia
	Didik Muhammad R, S.Pd	Guru Biologi
	Erna Widayawati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
	Jamal, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
	Mufid, M.Ag	BK
	Kurma Statifa Purbayasari, S.Pd	Guru Ekonomi/Akuntansi
	Salimatin Mufidah, M.Pd	Guru Bahasa Inggris

	Choirul, S.Ag	BK
	Bambang Soedarsono, S.Pd	Guru Matematika
	Muchlisin,S.Pd	Guru Geografi
	Dra. Hj. Upi Lutfiah	Guru BK
	Nur Akhlis,Lc	Guru Bahasa Arab
	Maftukhul Alim S.Pd M.Pd	Guru PAI
	Riza Mayori Nurhayati, S.Pd	Guru Kimia
	Sri Endang M, S.Pd	Guru Ekonomi/Akuntansi
	Iskandar Murbani, S.Pd	Guru Ekonomi/Akuntansi
	Dra. Diah Dhenok Suwarti	BK
	Heru Abi Martono, S.Pd	Guru Sejarah/Sosiologi
	Dra. Sri Widyati	Guru Sejarah/PKN
	Yunarfm Andriana MR, S.Pd	Guru Geografi
	Anny Cahyani DE, S.Pd	Guru Matematika
	Rudiasno Mulyo, S.Kom	Guru TIK
	Dra. Supadmi	Guru Sosiologi/Antropologi
	Yulizar Malik, S.Kom	Guru TIK
	Wulandari, S.Pd	Guru Bahasa Jawa
	Usman	BTAQ
	Budiono, A.Md	Staff TU/Kepala TU
	Suhartini	Staff TU
	Siti Maesyaroh, S.E	Staff TU
	Sri Herni Isroch Pacwati	Staff TU
	Fahar Suryanto Edi, S.E	Staff TU
	Slamet Purwadi	Staff TU
	Cuheni Novita Y, S.Kom	Staff TU
	Edi Setyono	Perpustakaan
	Dina Pujiyanti, A.Md	Perpustakaan

	Muslichun	Karyawan
	Slamet Arif Santoso	Karyawan
	Sutopo Ali	Karyawan
	Sugiono	Karyawan
	Ahmad Said	Security
	Tumiyo	Security
	Nur Kholik	Security
	Sa'roni	Security



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Choirul
Tempat/Tgl : Bangkalan / 17 April 1974
NIK : 3374021704740002
Alamat Rumah : Jl. Dewi Sartika No. 10 RT 01 RW 04
Kel. Sukorejo Kec. Gunungpati Semarang
Alamat Kantor : SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang
Jl. Mataram 657 Telp. (024) 8313755
Nama Ayah : (Alm) Addin
Nama Ibu : Saudah
Nama Istri : Nur Sanah
Nama Anak : Muhammad Sulthonul Izza
: Nurul Aida Assani

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Al Irsyad Semarang Tahun Lulus 1988
- b. SMP Al Irsyad Semarang Tahun Lulus 1991
- c. SMA Negeri 10 Semarang Tahun Lulus 1994
- d. IAIN Walisongo Semarang Tahun Lulus 2001

2. Pendidikan Non - Formal

- C. Riwayat Pekerjaan : Guru BK, SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang
D. Prestasi/Penghargaan
E. Pengalaman Organisasi
F. Karya Ilmiah

Semarang, Agustus 2018



(Choirul)